

MENJAHIT

PAKAIAN WANITA DAN ANAK

MODUL



Penulis:

Apt. Eko hidayaturrohman K.,M Farm
Direktur LKP FAN COLLEGE

Mohammad Sofani
Direktur LKP BINA KARYA



TINGKAT DASAR

MODUL MENJAHIT PAKAIAN WANITA DAN ANAK



Oleh:
EKO HIDAYATURROHMAN K
MOHAMMAD SOFANI

STISA PRESS

MODUL MENJAHIT PAKAIAN WANITA DAN ANAK

Penulis:

**EKO HIDAYATURROHMAN K
MOHAMMAD SOFANI**

Editor dan Tata Letak:

NASTITI NUR INDRIYANI

ISBN:

Cetakan Pertama:

NOVEMBER 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2025

by Penerbit STISA PRESS STIKes Ibnu Sina Ajibarang

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

STISA PRESS

STIKES IBNU SINA AJIBARANG

Jalan Raya Ajibarang KM 1, Gedung STIKes Ibnu Sina Ajibarang Lantai 1



Website: www.publisher.stikes-ibnusina.ac.id

Email: stisapress@stikes-ibnusina.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku berjudul “*Modul Menjahit Pakaian Wanita dan Anak*” dengan baik. Buku ini disusun sebagai panduan praktis bagi peserta didik, mahasiswa, maupun masyarakat umum yang ingin mempelajari keterampilan menjahit, khususnya dalam pembuatan berbagai model pakaian wanita dan anak.

Perkembangan dunia fesyen yang semakin pesat menuntut keterampilan menjahit yang tidak hanya mengandalkan kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman terhadap desain, pola, dan pemilihan bahan. Oleh karena itu, modul ini disusun secara sistematis mulai dari pengenalan alat dan bahan, pembuatan pola dasar, teknik pemotongan, hingga proses penyelesaian akhir pakaian.

Penulis berharap modul ini dapat membantu pembaca dalam memahami dan mempraktikkan langkah-langkah menjahit dengan mudah, baik secara mandiri maupun dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, diharapkan pula modul ini dapat menjadi salah satu sumber inspirasi untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian di bidang tata busana.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, serta semangat selama proses penyusunan buku ini. Penulis menyadari bahwa modul ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan keterampilan menjahit di kalangan pembaca.

Ajibarang, November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I MENGUKUR	10
A. TEKNIK MENGUKUR	10
B. GAMBAR DAN LETAK UKURAN	11
BAB II POLA DASAR	13
A. POLA DASAR DEWASA	13
B. KERAH	16
1. Merubah pola dasar menjadi krah berbentuk bulat dengan menggunakan kancing depan	17
2. Merubah pola dasar menjadi krah berbentuk bulat dengan menggunakan resleting belakang	17
3. Merubah pola dasar menjadi krah hati dengan menggunakan kancing depan	18
4. Merubah pola dasar menjadi krah hati bulat dengan menggunakan resleting belakang	18
5. Merubah pola dasar menjadi krah huruf V dengan menggunakan kancing depan	19
6. Merubah pola dasar menjadi krah huruf V dengan menggunakan resleting belakang	19
7. Keterangan pola belakang untuk semua jenis kerah	20
a) Untuk yang berkancing depan	20
b) Untuk yang menggunakan resleting belakang	20
8. Kerah siler	21
a) Kerah Siler Setengah Tegak	21
b) Membuat lapisan dada untuk kerah siler atau kerah terbuka	22
9. Kerah Sanghai	22
10. Kerah Tegak	23
11. Kerah Model Baju Baby	23
12. Kerah Setali	24
13. Kerah Setali Rebah	24
BAB III LENGAN	25
1. Lengan Pola Dasar	25
2. Lengan Piyama	26
3. Lengan Kebaya	26
4. Lengan Kerut	27
5. Lengan Setali	27
6. Lengan Kelelawar	28
BAB IV MENGUBAH POLA DASAR MENJADI BERBAGAI MODEL	29
1. Daster	29
2. Gaun Kutang	30
3. Gaun Selempang (over slag)	30
4. Bolero	31
5. Kebaya Klasik	32
6. Kebaya Bef	33
7. Celana main anak	34
8. Celana Tidur	34
ROK	35

9. Rok Suai.....	35
10. Rok Sempit.....	36
11. Rok Lebar.....	37
12. Rok Polos	37
13. Rok Pias	38
14. Rok Lipit Hadap.....	39
15. Rok Pas Pinggul.....	39
16. Rok celana.....	40
17. Rok Lingkaran	41
18. Rok Klok ($\frac{1}{2}$ lingkaran)	41
19. Rok Satu Lingkaran (circle) atau Rok Klok Ganda (payung).....	42
20. Rok Lipit Banyak.....	43
21. Rok Lipit Tindas	43
22. Rok Bersusun Tiga.....	44
BAB V MENGUBAH POLA DASAR DAN MERANCANG BAHAN.....	45
A. Rok Pas Pinggul	45
B. Model Gaun Terusan	46
C. Model Gaun Terusan Dengan Leher Bundar persegi	47
BAB VI ANEKA MODEL SAKU BAJU	49
A. Membuat Kantong Dinas.....	52
B. Model kantong bentuk segitiga	53
BAB VII MODEL KERAH.....	54
Cara Membuat Kantong Tutup	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar dan letak ukuran 1.1	11
Gambar Pola Dasar 2.1	13
Gambar 2.2 kerah bulat kancing depan	17
Gambar 2.2 kerah bulat resleting belakang	17
Gambar 2.3 kerah hati kancing depan	18
Gambar 2.4 kerah hati resleting belakang	18
Gambar 2.5 kerah V kancing depan.....	19
Gambar 2.6 kerah V resleting belakang.....	19
Gambar 2.7 semua jenis untuk kerah kancing depan.....	20
Gambar 2.8 semua jenis kerah untuk resleting belakang.....	20
Gambar 2.9 kerah siler.....	21
Gambar 2.10 kerah Siler setengah tegak	21
Gambar 2.11 kerah siler lapisan dada	22
Gambar 2.12 kerah sanghai	22
Gambar 2.13 kerah tegak	23
Gambar 2.14 kerah model baju baby	23
Gambar 2.15 kerah setali	24
Gambar 2.16 kerah setali rebah	24
Gambar 3.1 lengan pola dasar.....	25
Gambar 3.2 lengan piyama	26
Gambar 3.3 lengan kebaya.....	26
Gambar 3.4 lengan kerut.....	27
Gambar 3.5 lengan setali depan.....	27
Gambar 3.6 lengan setali belakang	28
Gambar 3.6 lengan kelelawar	28
Gambar 4.1 daster	29
Gambar 4.2 gaun kutang	30
Gambar 4.3 gaun slempang pola depan	31
Gambar 4.4 gaun Bolero	31
Gambar 4.5 Kebaya Klasik.....	32
Gambar 4.6 Kebaya Bef.....	33
Gambar 4.7 celana anak.....	34
Gambar 4.8 celana tidur.....	35
Gambar 4.9 Rok Suai.....	35
Gambar 4.10 Rok Sempit.....	36
Gambar 4.11 Rok lebar	37
Gambar 4.12 Rok Polos	37
Gambar 4.13 Rok Pias	38
Gambar 4.14 Rok lipit hadap.....	39
Gambar 4.15 Rok Pas Pinggul.....	39
Gambar 4.16 Rok Celana.....	40
Gambar 4.17 Rok Lingkaran	41
Gambar 4.18 Rok Klok ½ lingkaran.....	41
Gambar 4.19 Rok Satu lingkaran.....	42
Gambar 4.20 Rok Lipit Banyak.....	43
Gambar 4.21 Rok Lipit Tindas	43

Gambar 4.22 Rok Bersusun Tiga.....	44
Gambar 5.1 Rok Pas Pinggul.....	45
Gambar 5.2 Model Gaun Terusan.....	46
Gambar 5.3 Gaun Terusan Dengan Leher Bundar Persegi.....	47
Gambar 6.1 Kantong Dinas	53
Gambar 6.2 Kantong Bentuk Segitiga	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tambahan kelonggaran untuk baju wanita	14
Table 2.2 Tambahan jahitan (kampuh)	15

BAB I

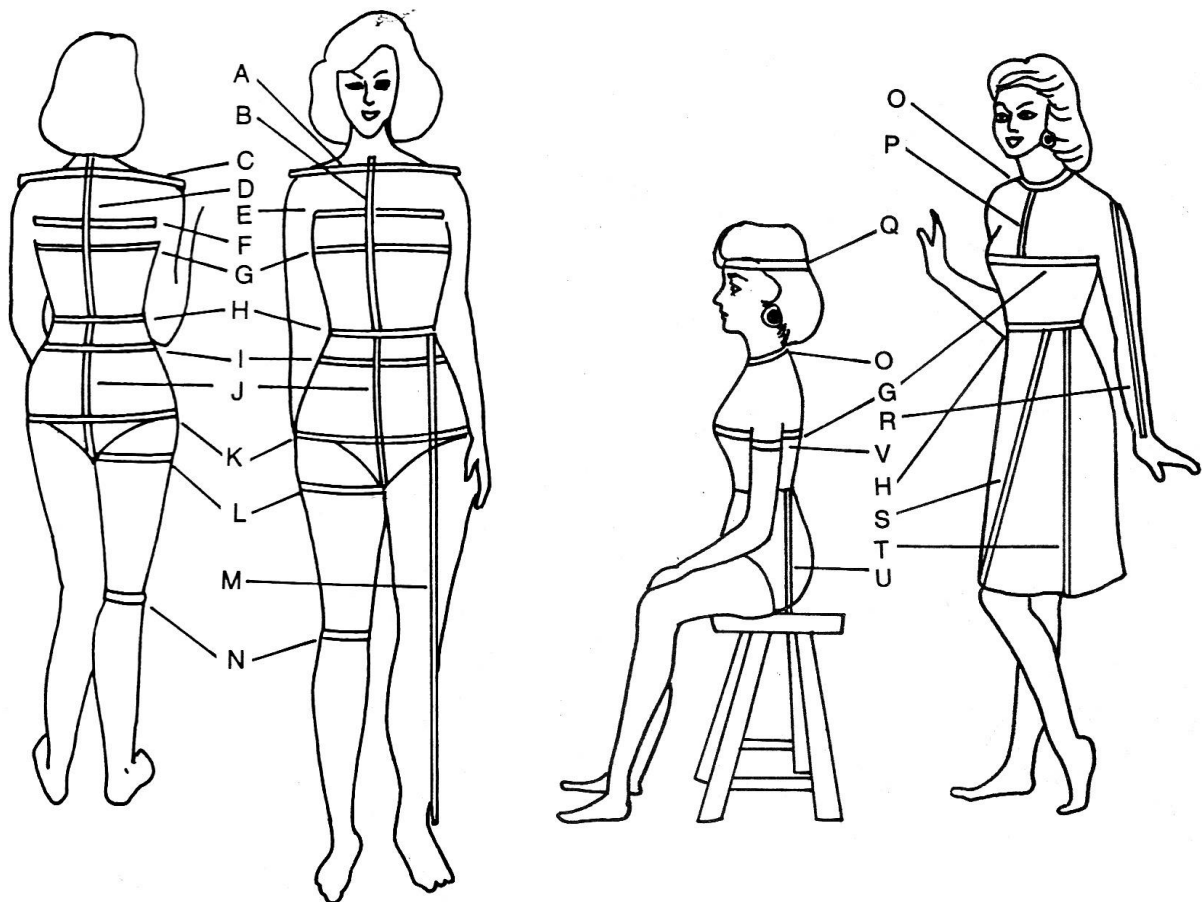
MENGUKUR

A. TEKNIK MENGUKUR

1. Lingkar badan : Diukur sekeliling bagian badan yang terbesar, dibawah ketiak. Pada anak – anak, ukuran ini ditambah 8 hingga 10 cm
2. Lingkar pinggang : Diukur pas sekeliling pinggang.
3. Lingkar pinggul : Diukur pas disekeliling pinggul yang terbesar $\pm$ 20 Cm dibawah pinggang.
4. Lingkar lengan : Diukur disekeliling lengan keatas, tepat dibawah ketiak, secara mendatar
5. Lingkar leher : Diukur dengan pas disekeliling leher bagian bawah.
6. Dada atas : Diukur didada bagian atas, dari ujung pundak kanan sampai ujung pundak kiri.
7. Turun BH : Diukur dari lekuk bawah leher hingga tengah kanan dan kiri BH, (dibagian yang paling menonjol).
8. Dada bawah : diukur dari kiri ke kanan pada ujung batas ketiak (jangan masuk ketiak).
9. Panjang dada : diukur dari lekuk bawah leher sampai batas ikat pinggang (pusar).
10. Punggung atas : Diukur dibagian punggung atas dari ujung pundak kiri sampai ujung pundak kanan.
11. Punggung bawah : Diukur dari kiri kekanan, meteran menempel tepat diatas ketiak (jangan ditekan masuk ketiak)
12. Panjang punggung : Ukur dari tulang tengkuk (kuduk) sampai kebatas ikat pinggang.
13. Lengan pendek : Diukur dari pundak / pangkal lengan sampai diatas siku atau sesuai permintaan.
14. Lengan panjang : Diukur dari / pundak pangkal lengan sampai pergelangan tangan.

15. Lebar bahu : Diukur dari batas leher sampai pangkal lengan (kira- kira 12,13,15 cm).
16. Panjang rok : diukur dari batas ikat pinggang sampai kebawah (sesuai permintaan).
17. Panjang celana : diukur dari pinggang sampai batas yagn dikehendaki.

B. GAMBAR DAN LETAK UKURAN



Gambar dan letak ukuran 1.1

Keterangan:

- A : Dada atas
- B : Panjang dada
- C : Punggung atas
- D : Panjang punggung
- E : Dada bawah
- F : Punggung bawah
- G : Lingkar badan keliling + 4 cm

- H** : Lingkar pinggang keliling
- I** : Tempat mengukur celana dengan model pinggang turun
- J** : Selangkang, diukur dari H depan, melalui pangkal paha sampai H belakang (jika model celana berpinggang turun, ukurlah dari 1 depan 1 belakang)
- K** : Lingkar pinggul keliling
- L** : Lingkar paha keliling
- M** : Panjang celana, diukur dari panjang H sampai diatas lutut atau atau sampai mata kaki / sesuai selera. Untuk model celana dengan pinggang turun , panjang celana diukur dari panjang I .
- N** : Lingkar lutut keliling
- O** : Lingkar leher keliling
- P** : Turun BH
- Q** : Lingkar kepala keliling
- R** : Panjang lengan diukur sampai diatas siku atau pergelangan tangan
- S** : Tinggi lutut
- T** : Panjang lutut
- V** : Tinggi duduk, untuk membuat celana sedapat mungkin diambil ukuran selangkang
- W** : Lebar bahu

BAB II

POLA DASAR

A. POLA DASAR DEWASA

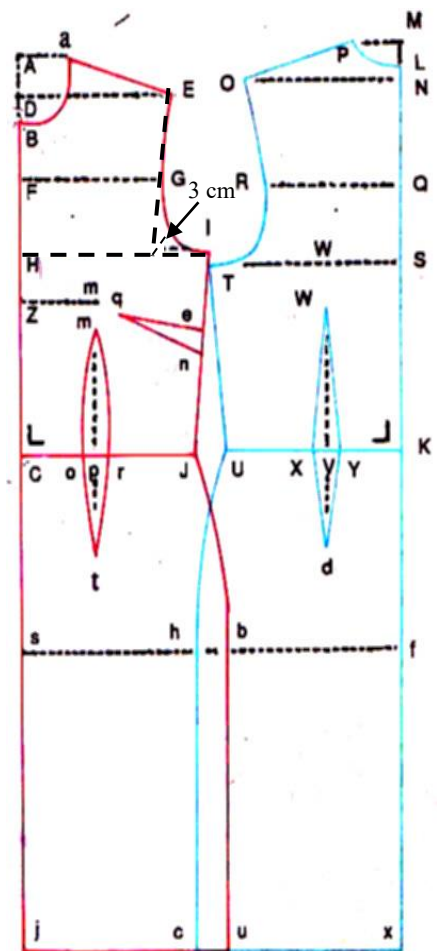
Keterangan gambar pola depan.

Untuk menentukan A – a terlebih dahulu ukurlah lebar bahunya

- a – E** : Lebar bahu
- A – B** : A – a di tambah 1 cm.
- A - D** : 3,5 cm (ukuran standar)
- D – E** : dada atas / lebar muka di bagi 2
- D - H** : D – E
- H - F** : 7 / 8 cm
- H - I** : Lingkar badan di bagi 4
- B - Z** : T urun BH
- B - C** : Panjang dada

Untuk mencari titik P = C – j dibagi 2

- O – R** : 3 cm . (p - t = 10 sampai 12 cm .
- A - J** : Panjang baju
- s - b** : Lingkar pinggul dibagi 4
- C - J** : Lingkar pinggang di bagi 4



Gambar Pola Dasar 2.1

- J - U** : S - b tarik garis lurus dari b - u
- FG** : DE - 2 CM.

Keterangan pola belakang :

O – P : a - E

M – L : 2.5 cm / kerongan pola belakang .

O - N : Punggung atas di bagi 2 atau O – N dikurangi 1 = DE

N - Q : D – F dinaikan 2 cm.

Q – R : O – N Dikurangi 1 cm.

$$D - H + 2 \text{ CM} = N - S$$

S – Q : H - F = 7 cm .

S - T : H – I

K - U : C - J

f - h : s - b

x - c : j - u

X - V : V - Y = O - P

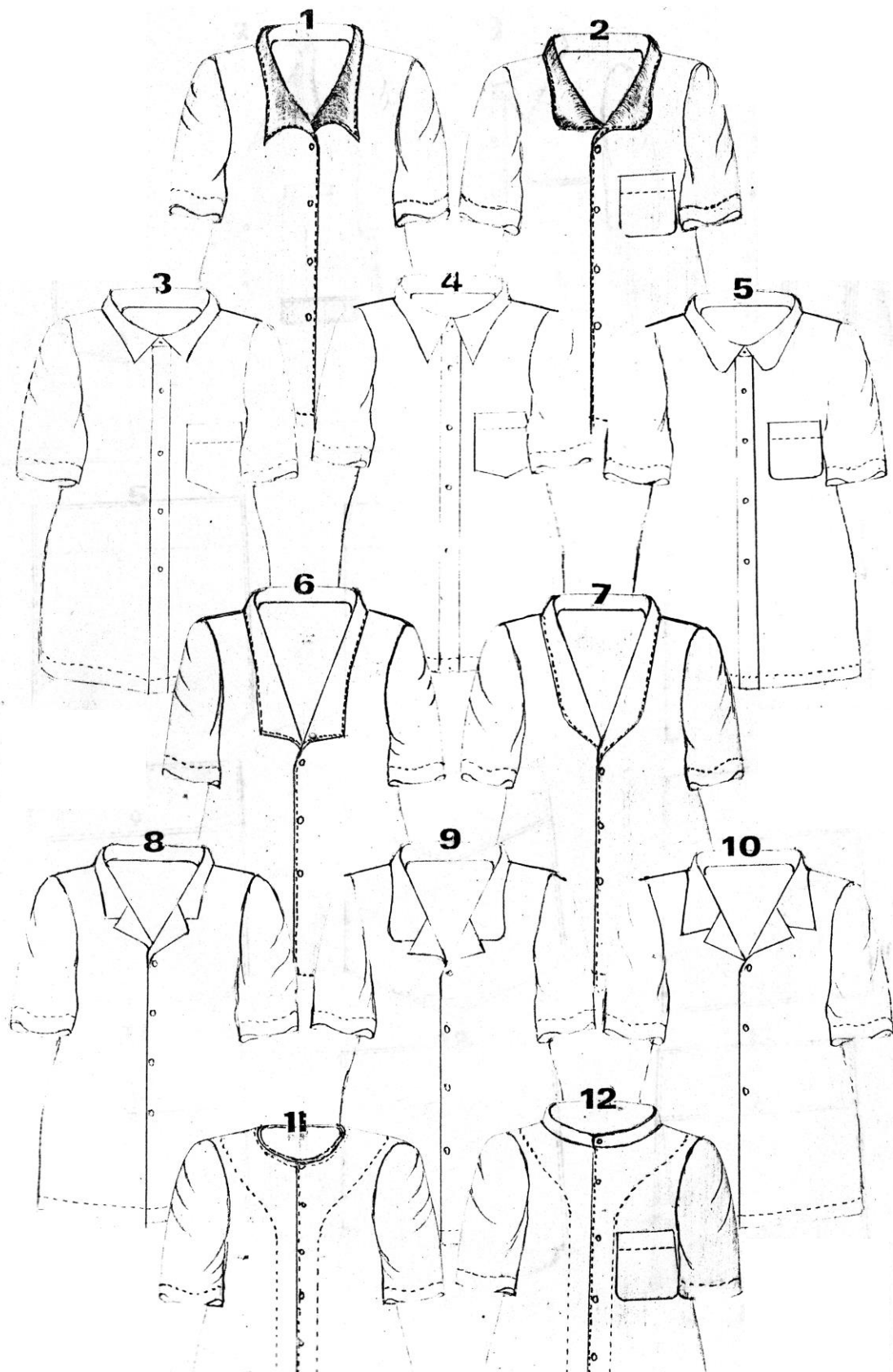
Tabel 2.1 Tambahan kelonggaran untuk baju wanita

UKURAN	BADAN	PINGGANG	PINGGUL
LONGGAR	11cm - 14 cm	8 cm	8 cm
SEDANG	6 cm – 10 cm	6 cm	6 cm
PAS	4 cm – 5 cm	4 cm	4 cm
OBLONG	16 cm	Sama dengan badan	Sama dengan badan

Table 2.2 Tambahan jahitan (kampuh)

No		
1	Bahu	1 – 1,5 cm
2	Lingkar lengan	1 – 1,5 cm
3	Kerungan kerah	1 cm
4	Samping	1 – 1,5 cm
5	Bawah lurus	3 – 4 cm
6	Bawah lekuk	1 cm
7	Ujung lengan	3 – 4 cm
8	Ujung lekuk	1 cm
9	Depan	3 – 4 cm
10	Lipatan kantong	2 – 3 cm

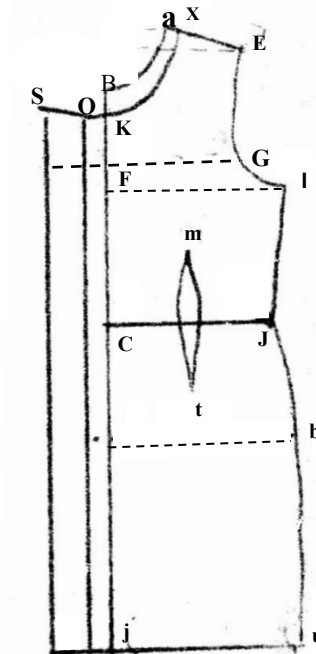
B. KERAH



1. Merubah pola dasar menjadi krah berbentuk bulat dengan menggunakan kancing depan

Keterangan pola depan

B – K	: 5 cm
B – O	: 1,5 – 2 cm
O – S	: 4 cm
a – x	: 1 cm

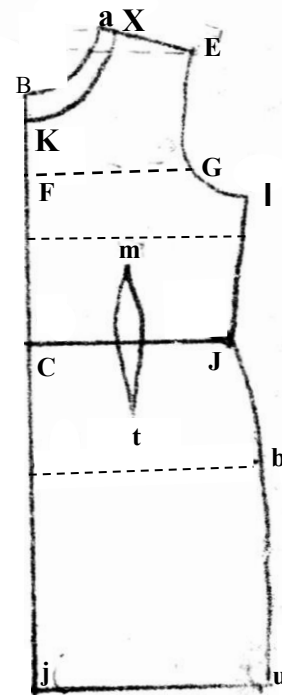


Gambar 2.2 krah bulat kancing depan

2. Merubah pola dasar menjadi krah berbentuk bulat dengan menggunakan resleting belakang

Keterangan pola depan

B – K	: 5 cm
-------	--------

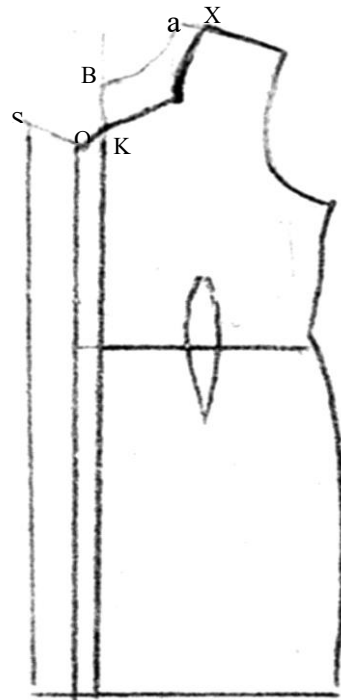


Gambar 2.2 krah bulat resleting belakang

3. Merubah pola dasar menjadi krah hati dengan menggunakan kancing depan

Keterangan pola depan

B – K	: 5 cm
B – O	: 1,5 – 2 cm
O – S	: 4 cm
a – x	: 1 cm

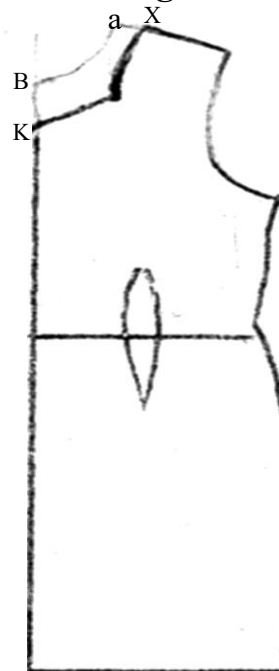


Gambar 2.3 krah hati kancing depan

4. Merubah pola dasar menjadi krah hati bulat dengan menggunakan resleting belakang

Keterangan pola depan

B – K	: 5 cm
a – x	: 1 cm



Gambar 2.4 krah hati resleting belakang

5. Merubah pola dasar menjadi krah huruf V dengan menggunakan kancing depan

Keterangan pola depan

B – K	: 5 cm
B – O	: 1,5 – 2 cm
O – S	: 4 cm
a – x	: 1 cm

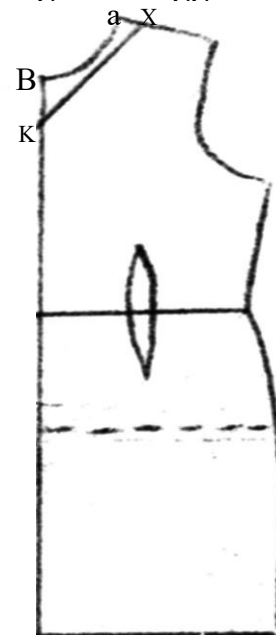


Gambar 2.5 krah V kancing depan

6. Merubah pola dasar menjadi krah huruf V dengan menggunakan resleting belakang

Keterangan pola depan

B – K	: 5 cm
a – x	: 1 cm



Gambar 2.6 krah V resleting belakang

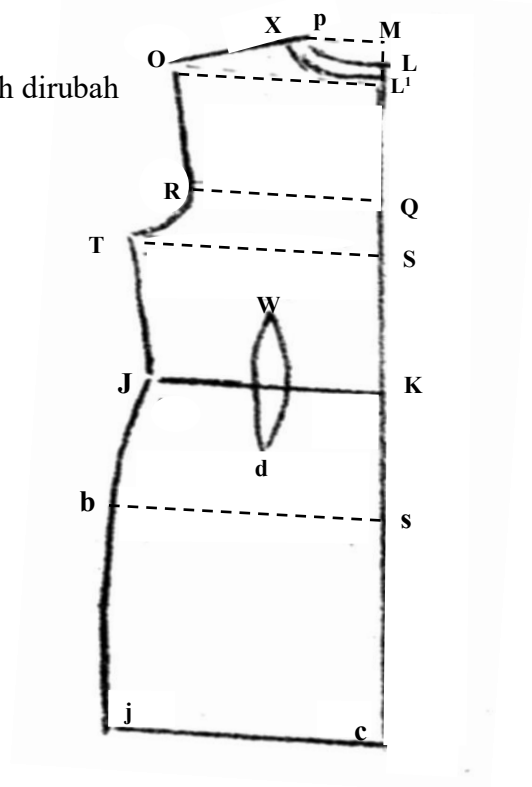
7. Keterangan pola belakang untuk semua jenis kerah

a) Untuk yang berkancing depan

$X - L^1$ = Kerung leher belakang yang sudah dirubah

$P - X$ = 1 cm

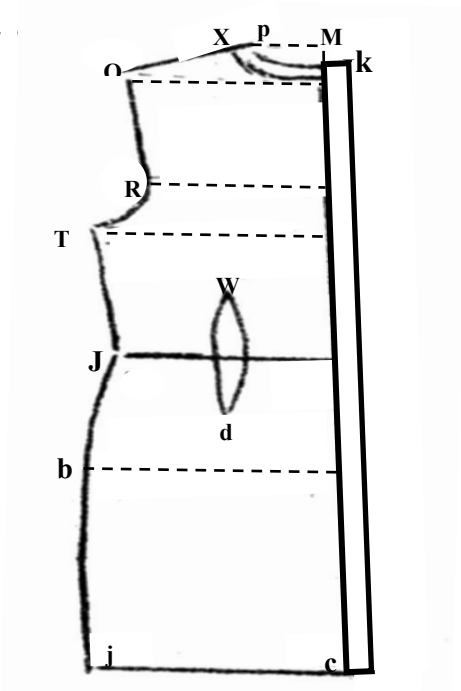
$M - L^1$ = 2,7 cm



Gambar 2.7 semua jenis untuk kerah kancing depan

b). Untuk yang menggunakan resleting belakang

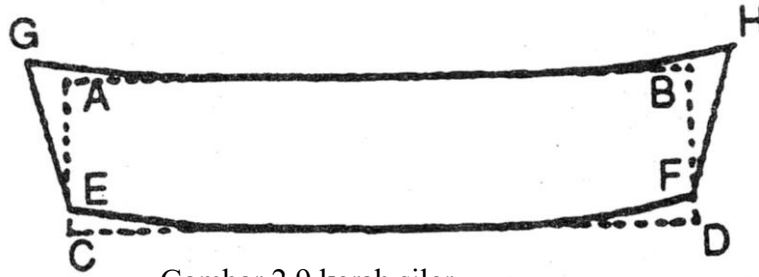
$L - k$ = Tambahan untuk resleting = 3 – 4



Gambar 2.8 semua jenis kerah untuk resleting belakang

8. Kerah siler

- $A - B$ 33 cm = Ukuran lingkar leher
 $A - C$ 8 cm = $B - D$ bisa ditambah / dikurangi
 $C - D$ 33 cm = $A - B$
 $E - C$ 1,5 cm = $F - D$
 $E - G$ 8 cm = $F - H$



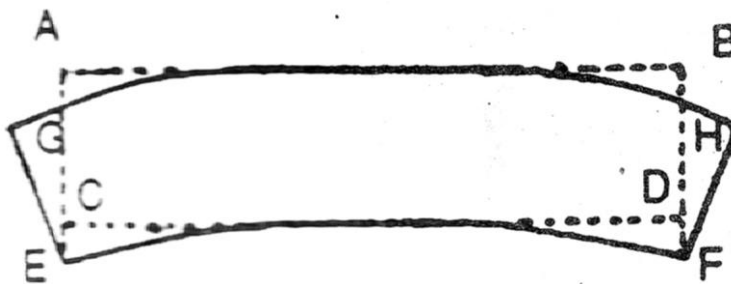
Gambar 2.9 kerah siler



a) Kerah Siler Setengah Tegak

Perhatikan gambar

- $C - E$ 3 cm = $D - F$
 $E - G$ 8 cm = $F - H$



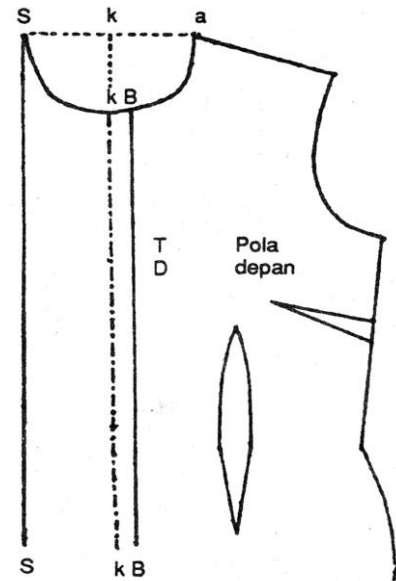
Gambar 2.10 kerah Siler setengah tegak



b) Membuat lapisan dada untuk kerah siler atau kerah terbuka

$B - k$ 2 cm = Tambahan untuk kancing

$K - S$ 8 cm = $k - a$. Ukur dahulu berapabesar k
 $- a$, lalu buatlah $k - S$



Gambar 2.11 kerah siler lapisan dada

9. Kerah Sanghai

Keterangan

$A - B$ 33 cm = Ukuran lingkar leher

$C - D$ 33 cm = $A - B$

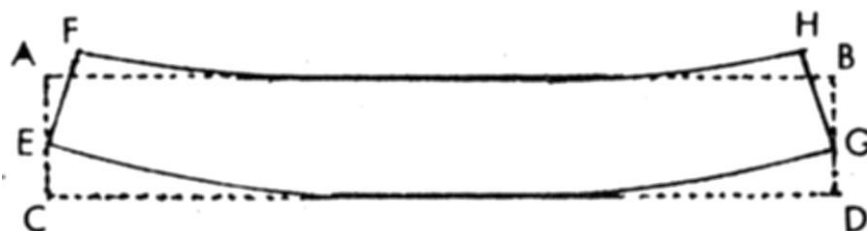
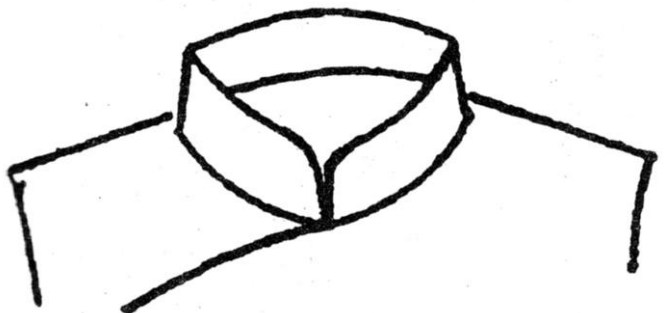
$A - C$ 5 cm = $B - D$ = Tinggi kerah

$C - E$ 2 cm = $D - G$

$D - G$ 2 cm = $C - E$

$E - F$ 4,5 cm = $A - C$ dikurangi 0,5 cm

$G - H$ 4,5 cm = $E - F$



Gambar 2.12 kerah sanghai

10. Kerah Tegak

Sama seperti membuat kerah sanghai

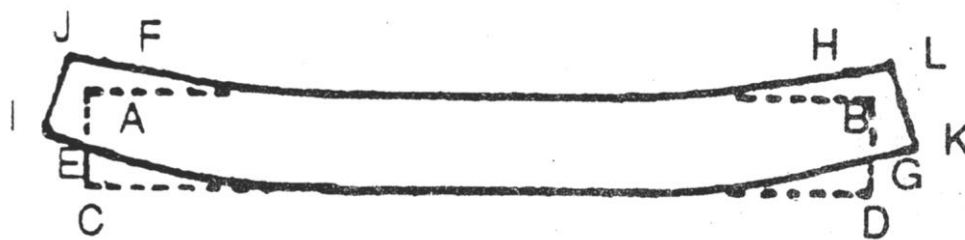
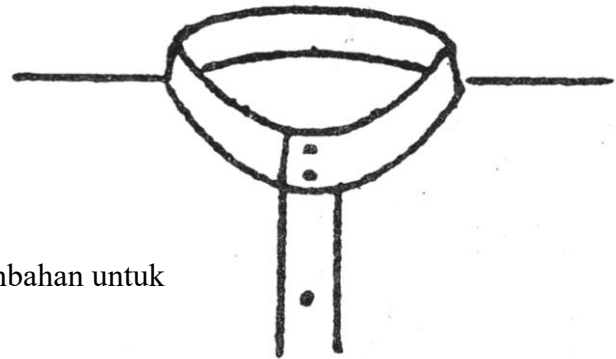
$$A - B \ 33 \text{ cm} = C - D$$

$$A - C \ 4 \text{ cm} = B - D$$

$$C - E \ 2 \text{ cm} = D - G$$

$$E - F \ 3,5 \text{ cm} = G - H$$

$$E - I \ 2 \text{ cm} = F - J = G - K = H - L \text{ (tambahan untuk kancing)}$$



Gambar 2.13 kerah tegak

11. Kerah Model Baju Baby

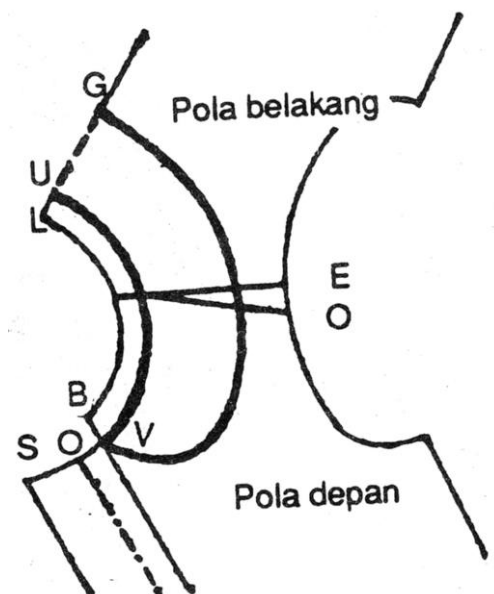
O - E 2 cm = Bagian lengan depan dan belakang ditumpuk. E = Bahu depan, O = bahu belakang

L - U 1,5 cm = B - V = Leher dilebarkan

U - G 7 cm = Lebar kerah

B - O 2 cm = Tamahan untuk kancing

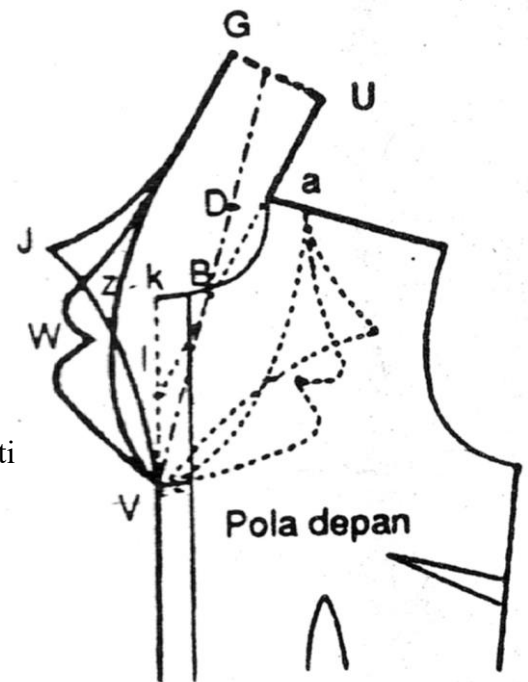
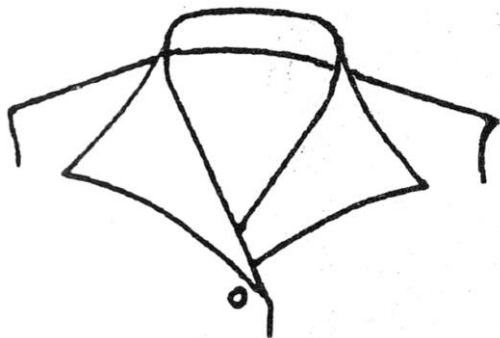
O - S 4 cm = Lapisan (bisa lebih / kurang)



Gambar 2.14 kerah model baju baby

12. Kerah Setali

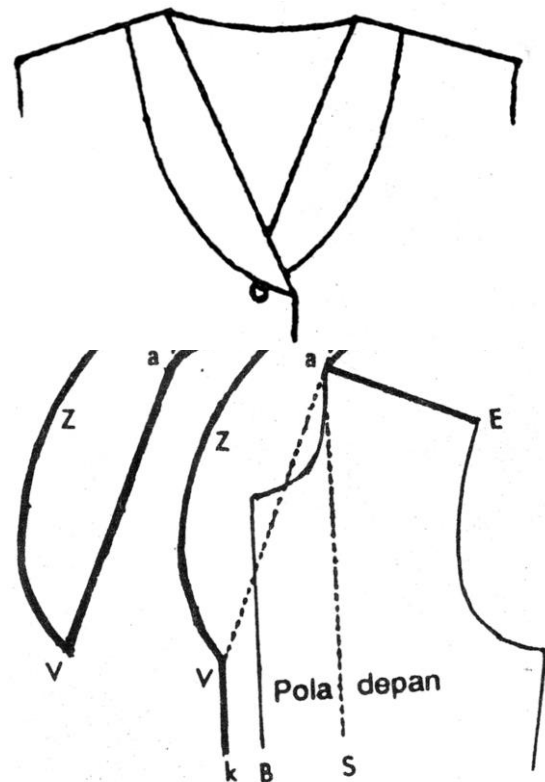
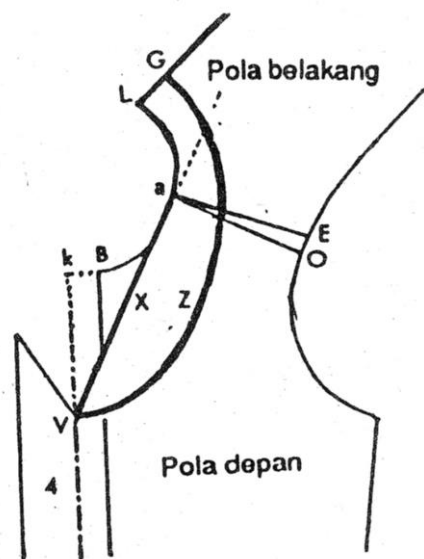
- B – k 2 cm = Tambahan untuk kancing
 k – V 14 cm = Batas kancing paling atas
 D – a 2 cm = Tempat lipatan kerah
 k – I 7 cm = k – V dibagi dua. Garislah I sampai
 a
 a – U 7,5 cm = Setengah kerung leher pola belakang
 U – G 7 cm = Lebar kerah
 $G - J - V = G - W - V = G - Z - V$.
 Buatlah satu bentuk kerah,
 G – W – V atau G – Z – V. G – J – V adalah model seperti
 gambar kerah



Gambar 2.15 kerah setali

13. Kerah Setali Rebah

- O – E 2 cm = Bagian lengan bahu depan
 dan belakang yang ditumpuk
 B – k 2 cm = Tambahan untuk kancing
 k – V 14 cm = Batas bukaan kerah
 L – G 3 cm = Lebar kerah belakang
 Z – X 5 cm = Lebar kerah bagian depan
 Kutiplah dan pisahkan L – X – V – Z – G – L



Gambar 2.16 kerah setali rebah

LENGAN

A – B 10,5 cm = Kerung lengan pola badan depan dan kerungan pola belakang (E – G – I dan T – R – O , dibagi 4 atau $42 \text{ cm} : 4 = 10,5 \text{ cm}$). Garislah tegak lurus dari A sampai B. Dari titik A buatlah garis lurus ke kiri dan ke kanan, dengan penggaris siku.

B – C 20 cm = Kerung lengan badan (E – G – I dan T – R – O) dibagi dua kemudian dikurangi 1 cm, atau $42 : 2 = 21 \text{ cm} - 1 \text{ cm} = 20 \text{ cm}$.

B – D 20 cm = B – C. Garislah B sampai C dan B sampai D.

C – E 6,6 cm = C – B dibagi 3. Berilah tanda, dan dari E garislah membentuk cembung ke atas sampai B. Demikian pula dari garis E dibuat garis cekung ke bawah sampai C.

B – F 8,5 cm = A – B dikurangi 2 cm. Hubungkan F sampai B cembung ke atas hubungkan juga F sampai D dengan garis cekung ke bawah.

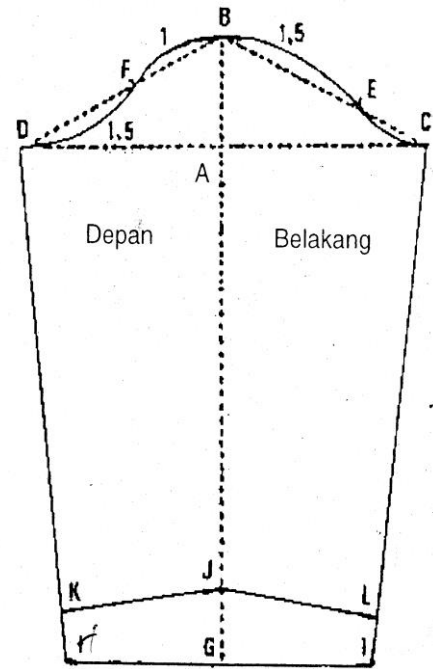
B – G 22 cm = Ukuran lengan pendek. Garis B – A diluruskan sampai G, kemudian tariklah garis g ke kanan dan ke kiri dengan penggaris siku.

G – H 15 cm = D – A dikurangi 2 cm atau 3 cm, menurut keinginan. Caranya : Ukur dahulu D sampai A kemudian baru dikurangi 3 cm atau 2 cm. Garislah dari G sampai H dengan penggaris siku.

G – M 15 cm = G – H. Tariklah garis lurus dari G sampai M.

2. Lengan Piyama

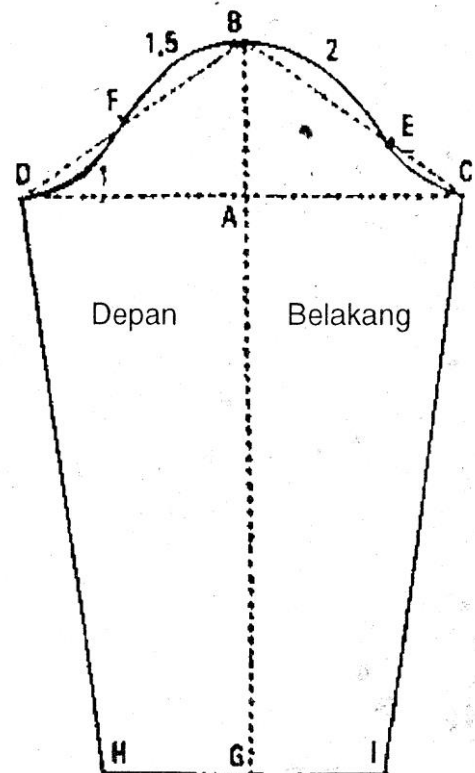
- A – B** = Kerung lengan piyama dibagi 5.
B – C = $B - D = \text{Kerung lengan dibagi 2, dikurangi 1.}$
C – E = $C - B \text{ dibagi 3.}$
B – F = $A - B \text{ dikurangi 2.}$
B – G = Panjang lengan
G – H = $G - I = B - E. \text{ Bisa ditambah atau dikurangi.}$
G – J = 6 cm = Lebar pelat / serip
K – H = 4 cm = L-1.



Gambar 3.2 lengan piyama

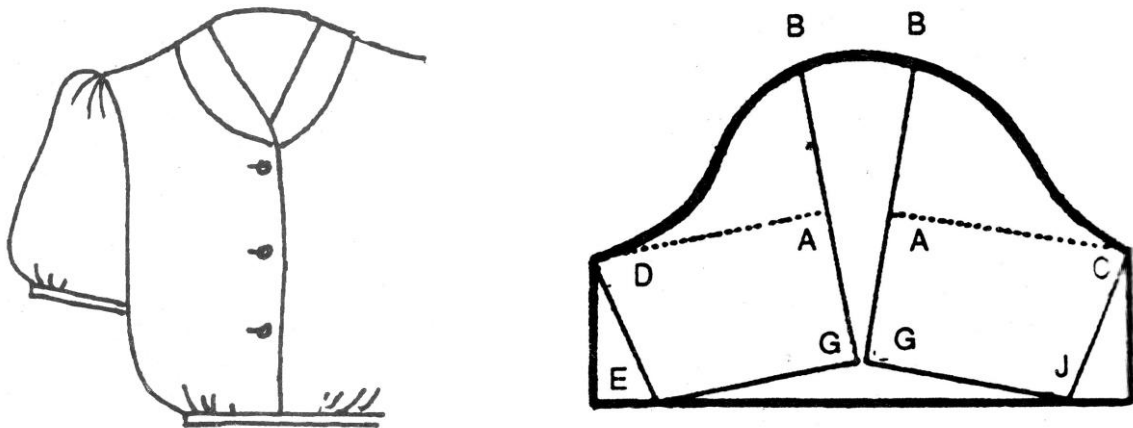
3. Lengan Kebaya

- A – B** = Kerung lengan kebaya dibagi 3 dikurangi 2 cm.
B – C = $B - D = \text{Kerung lengan dibagi 2.}$
C – E = dibagi 3
B – F = $C - E \text{ ditambah 2 cm}$
B – G = Panjang lengan ditambah 2 cm
G – H = $G - I = C - D \text{ dibagi 3, bisa lebih atau kurang}$



Gambar 3.3 lengan kebaya

4. Lengan Kerut



Gambar 3.4 lengan kerut

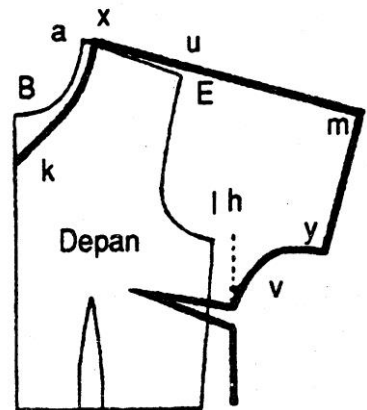
Cara membuat lengan kerut :

- ↳ Ukurlah kerung lengan baju yang akan dibuatkan lengannya
- ↳ Buatlah pola lengan pendek, sesuai dengan ukuran kerung lengan baju tersebut.
- ↳ Potonglah garis B – A – G menjadi dua bagian.
- ↳ Renggangkan antara B dengan B selebar 6 cm atau 8 cm, atau bisa juga 10 cm, menurut banyaknya kerut / lipit yang diinginkan.
- ↳ Kutiplah pola yang sudah direnggangkan bagian B nya, hingga terjadi bentuk baru yang lebih besar dengan puncak B – B yang terjadi lebih tinggi.
- ↳ Sebelum lengan disatukan (dikampuh) dengan badan, naikanlah / potong 1 cm dari kerung lengan pada bahu agar letak kerut tidak terkulai ke bawah.

5. Lengan Setali

Cara Mengubah Pola Depan dan Belakang Berlengan Setali dan Berleher V

- $a - x$ 1,5 cm = $x - V$, bisa lebih atau kurang
- $u - e$ 1 cm = $u - O$, ukuran tetap
- $u - m$ 22 cm = Lengan pendek
- $m - y$ 16 cm.
- $I - h$ 3 cm = $h - t$.

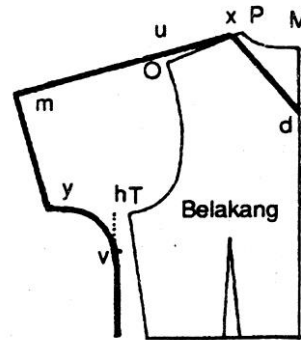


Gambar 3.5 lengan setali depan

h – v 6 cm, bisa lebih atau kurang.

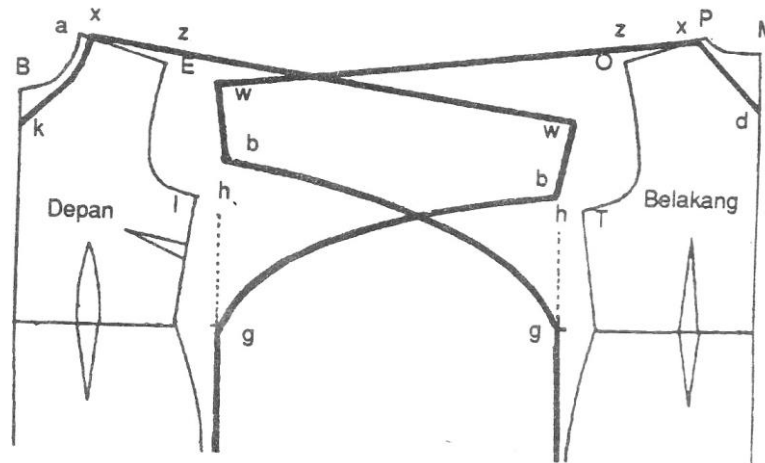
M – d 8 cm, bisa lebih atau kurang.

B – k 5 cm, bisa lebih atau kurang.



Gambar 3.6 lengan setali belakang

6. Lengan Kelelawar



Gambar 3.6 lengan kelelawar

Cara membuat

a – x 1,5 cm = **x – p**

z – E 2 cm = **z – O**

z – w 52 cm = Ukuran lengan panjang

w – b 11 cm = Lingkaran ujung lengan

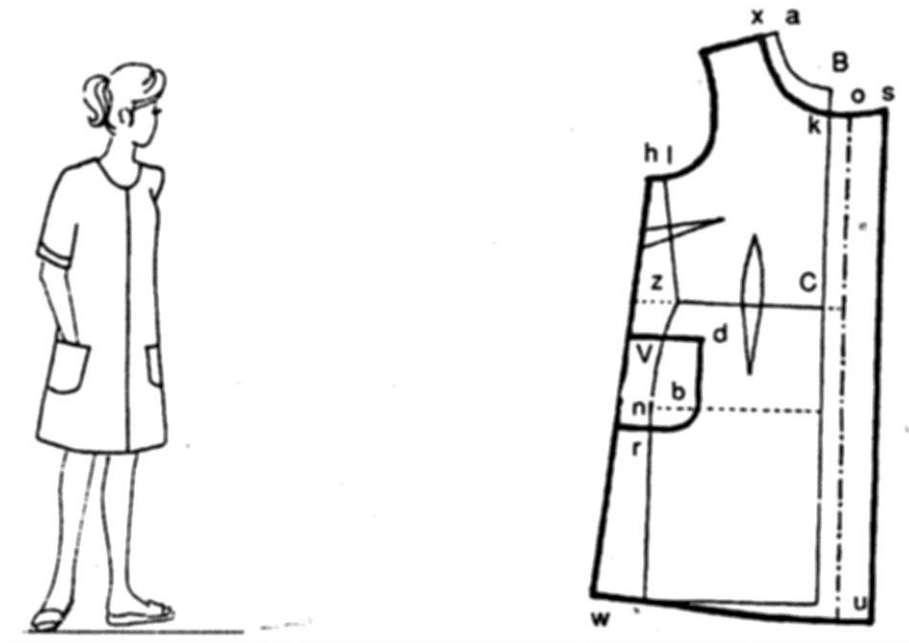
i – h 3 cm = Pelebaran Untuk baju model longgar, bisa lebih atau kurang.

Dari batas pinggang g, ditarik garis lengkung hingga titik b.

BAB IV

MENGUBAH POLA DASAR MENJADI BERBAGAI MODEL

1. Daster

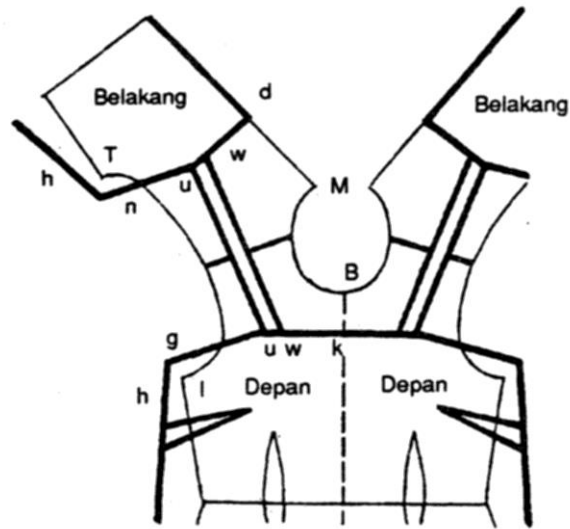


Gambar 4.1 daster

Buatlah pola dasar

- x – a** 2 cm = Melebarkan leher
- B – k** 3 cm = Melebarkan leher bagian dada
- k – o** 2 cm = tambahan untuk baju yang memakai kancing
- o – s** 4 cm = Lapisan dada
- I – h** 2 cm = untuk membuat daster ukuran diperbesar
- n – b** 4 cm = Tarik garis lurus dari h – n sampai ke w.
- z – w** 55 cm = panjang rok. Buat garis sku ke kanan
- C – u** 56 cm
- z – v** 5 cm.
- v – d** 14 cm.
- v – r** 16 cm.

2. Gaun Kutang



Gambar 4.2 gaun kutang

Buatlah pola depan dan belakang

B – k 10 cm, bisa kurang / lebih

w – u 4 cm, bisa kurang / lebih

I – g 2 cm = Mengecilkan kerung lengan, untuk yang tidak memakai lengan

I – h 2 cm = Melebarkan badan

M – d 12 cm , bisa lebih / kurang

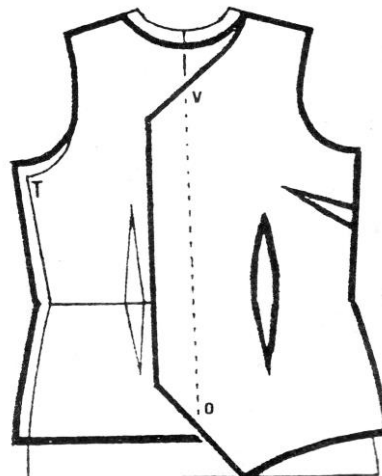
d – u 12 cm = **k – u**

w – u 4 cm

T – n 2 cm = **I – g**

T – h 2 cm = **I – h**

3. Gaun Selempang (over slag)



Keterangan pola depan

a – k 2 cm, bisa lebih / kurang

B – v 4 cm, bisa lebih / kurang

v – n 6 cm, bisa lebih / kurang

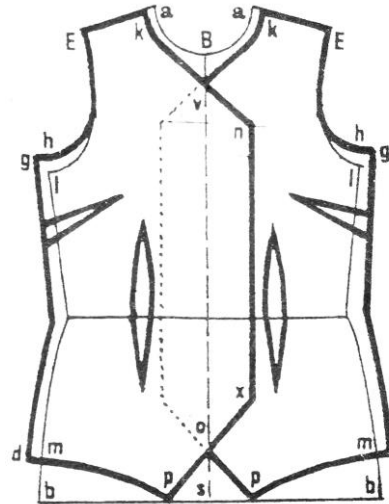
buatlah garis leher k – v – n

I – H 2 cm

I – g 2 cm = m – d, bisa lebih / kurang. Besarkan badan sampai d

b – m 6 cm, bisa lebih atau kurang

s – o 7 cm

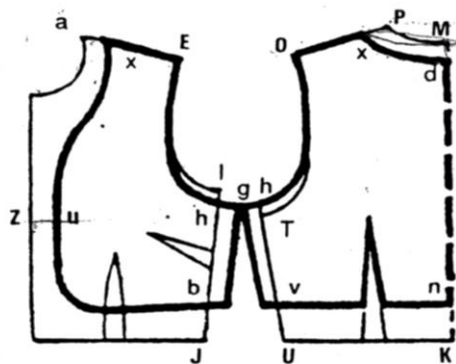


Gambar 4.3 gaun slempang pola depan

s – p 7 cm Hubungkan o – p – m yang bentuknya seperti contoh pada gambar

O – x 6 cm = v – n. Garis p – o diluruskan sampai x dan hubungkan x sampai n

4. Bolero



Gambar 4.4 gaun Bolero

Buatlah poladepan dan belakang

T – g 1,5 cm = h – g

h – I 1 cm = h – t

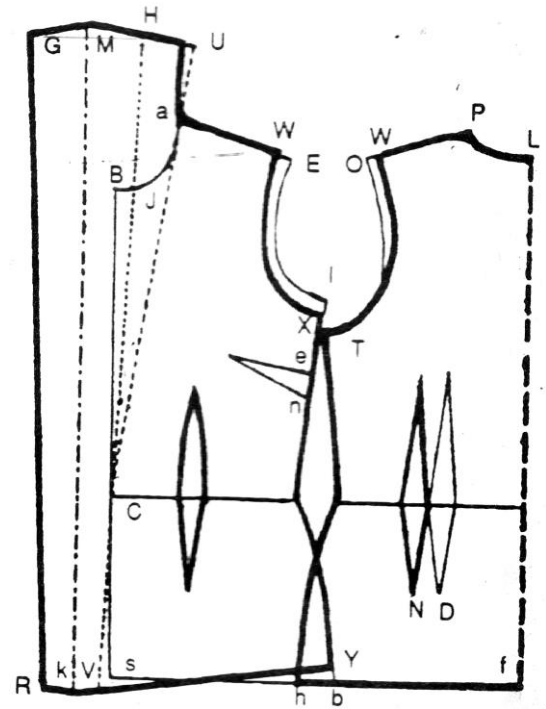
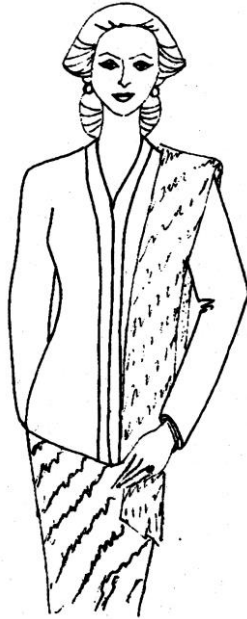
a – x 2 cm = P – x = m – d, bisa kurang / lebih

J – b 5 cm = U – v = K – n, bisa lebih / kurang

Z – u 3 cm. Bentuklah garis x – u sampai b

Ukurlah dari E – g sampai O dan buatlah pola lengan

5. Kebaya Klasik



Gambar 4.5 Kebaya Klasik

Mengubah pola belakang :

- O – W** 1 cm = Kerung lengan digeser
d – N 2 cm = Kupnat digeser kesamping

Mengubah pola depan :

- a – U** 7 cm = **L – P** (kerung leher belakang)
B – J 2 cm
s – V 2 cm
b – Y 1 cm = **e – n** dibagi 2
H – M 7 cm
k – V 3 cm
M – G 7 cm = **H – M**
k – R 3 cm = **k – V**
E – W 1 cm = **O – W**
I – X 1 cm = **b – Y**

6. Kebaya Bef

Mengubah pola depan dasar menjadi kebaya

a – U 7 cm = **L – P**

a – J 1,5 cm

M – H 7 cm

k – V 3 cm

k – s 2 cm

b – Y 1 cm

G – M 7 cm = **M – H**

k – R 3 cm = **k – V**

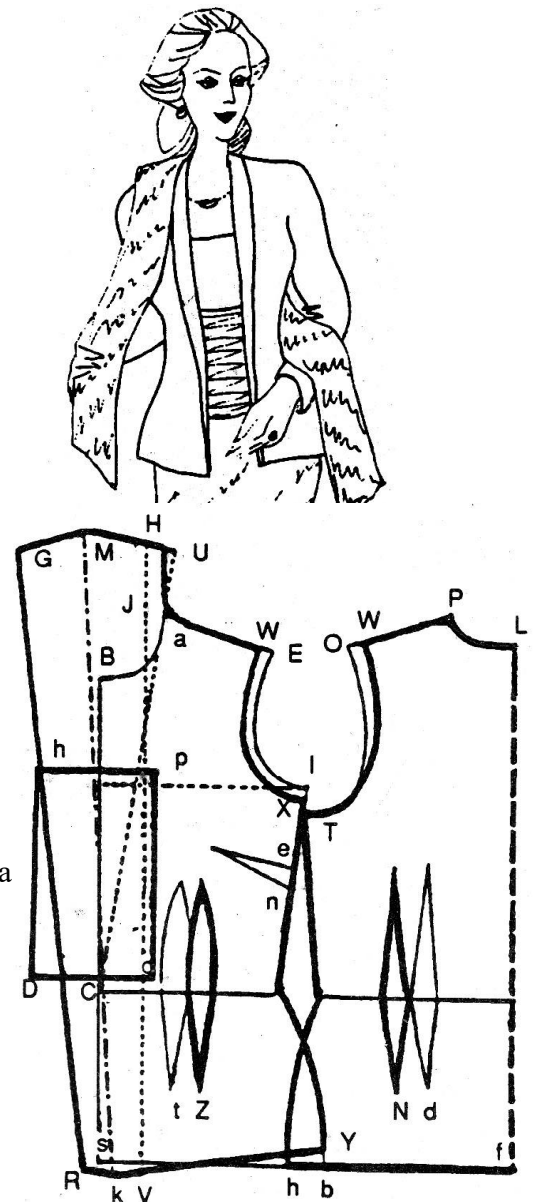
E – W 1 cm = **O – W**

I – X 1 cm = **b – Y**

t – Z 2 cm

h – P 12,5 cm

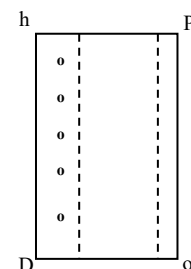
h – D 22,5 cm = Dua kali panjang dada dibagi tiga



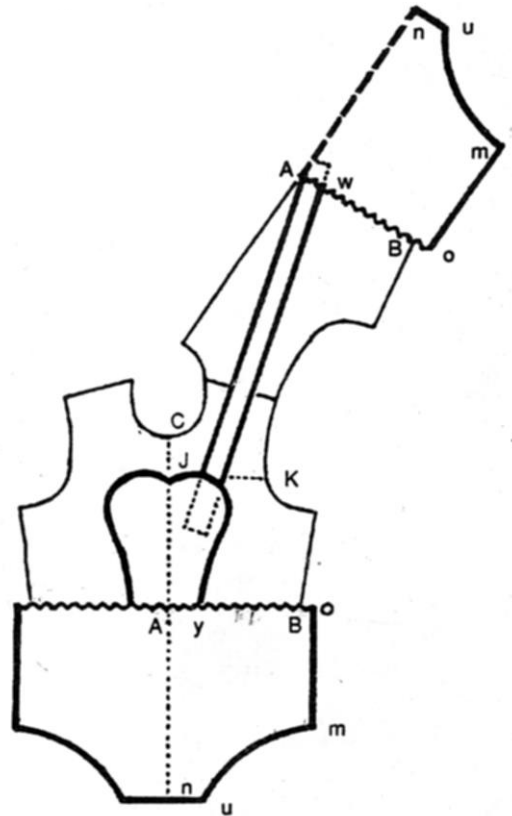
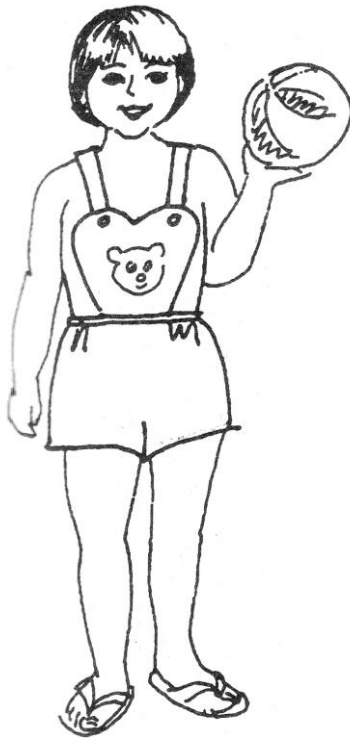
Gambar 4.6 Kebaya Bef

Cara memasang :

D – o 1 cm di atas garis pinggang **C – J**. Sebagai alat penutup digunakan 5 kancing depan



7. Celana main anak



Gambar 4.7 celana anak

Padukanlah bahu pola depan dengan pola belakang seperti pada gambar

A – n 20 cm = Pesak dibagi 2 atau tinggi duduk ditambah 3 cm

n – u 3 cm, bisa lebih / kurang

B – o 2 cm, bisa lebih / kurang

o – m 12 cm, bisa lebih / kurang

A – y 3 cm, bisa lebih / kurang

Buatlah celemek sampai garis K – J menurut selera

A – w 2,5 cm, bisa lebih / kurang

Buatlah tali gantung celana sampai celemek.

8. Celana Tidur

↪ Bagian sebelah depan dan sebelah belakang sama, menjadi satu.

↪ Ukuran : - Lingkar pinggul 86 cm

- Tinggi duduk 25 cm

- pesak / kakahan / silangkang 62 cm

- panjang celana 100 cm

A – B 27 cm = **C – D** = Tinggi duduk ditambah 2 cm
atau $\frac{1}{2}$ pesak dikurangi 4 cm. Tarik garis kebawah.

A – C 24 cm = **B – D** = Pinggul dibagi 4 ditambah 2,5 cm. Tarik garis lurus.

D – E 8 cm = **A – C** dibagi 3. Hubungkan **F – C** dan
buatlah garis lengkung ke garis **F – C**.

C – G 1 cm = Hubungkan **G – A**.

A – H 40 cm, untuk ukuran celana pendek.

C – G 1 cm Hubungkan **G – A**

A – H 40 cm, untuk ukuran celana pendek

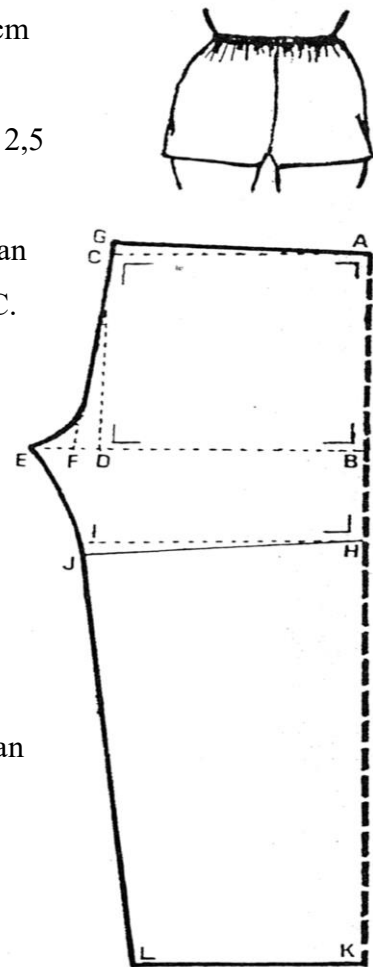
H – I 26 cm = **A – C** Ditambah 2 cm.

I – J 2 cm . Hubungkan **J – H** dan buatlah garis
lengkung **J** sampai **E**.

A – K 100 = panjang celana untuk celana tidur dan
celana piyama

K – L 20 cm = bisa lebih / kurang

↪ Hubungkan **L** sampai **J**.

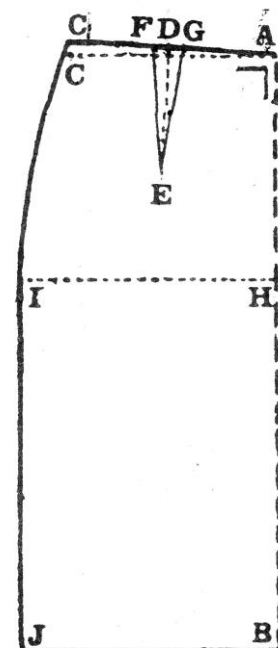
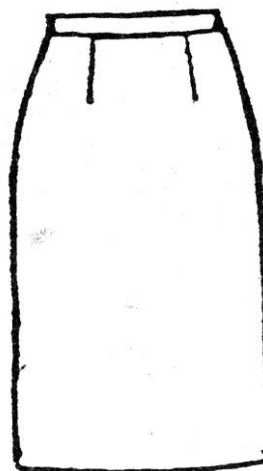


Gambar 4.8 celana tidur

ROK

9. Rok Suai

Ukuran
Lingkar Pinggang 66cm
Lingkar Pinggul 90 cm
Panjang Rok 53 cm



Gambar 4.9 Rok Suai

Perhatikan gambar

Pola depan dan belakang sama

A – B 53 cm
= Panjang rok

A – C 19 cm = Lingkar pinggang dibagi 4 ditambah 2,5 cm. Naikan 1 cm dan garislah

sampai A.

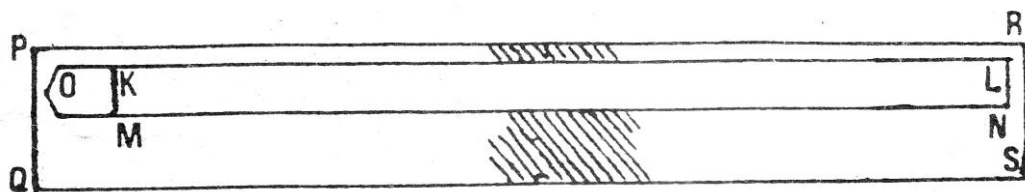
D – E 10 cm = D adalah ditengah A – C.

F – G 2,5 cm = F – D (1,25 cm).

A – H 20 cm = Rendah pinggul / sesuai bodi orangnya

H – I 23,5 cm = Pinggul dibagi 4, ditambah 1 cm.

B – j 23,5 cm = H – I. Hubungkan J – B dan J – I.

**Ban Pinggang**

K – L 66 cm = M – N = Lingkar pinggang

K – M 3,5 cm = L – N = Lebar kain keras

K – O 4 cm = Tambahan untuk kancing / Kait

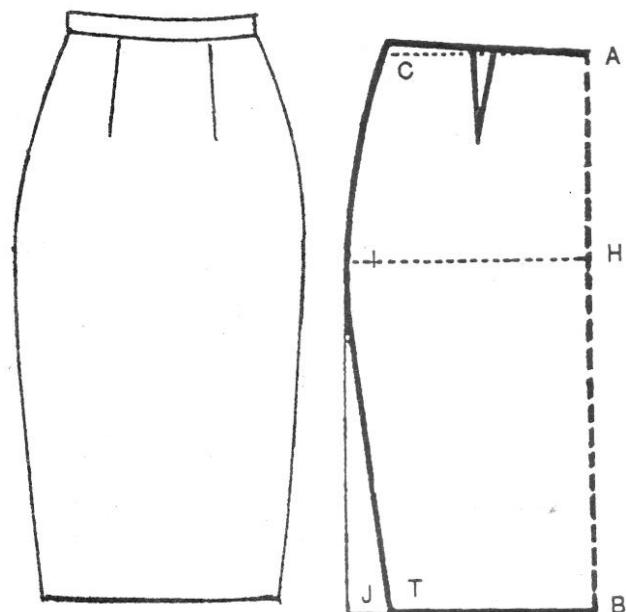
P – R 74 cm = Panjang kain ban = lingkar pinggang + 8

P – Q 9,5 cm = R – S = K – M + 6 = lebar kain ban

10. Rok Sempit**Keterangan:**

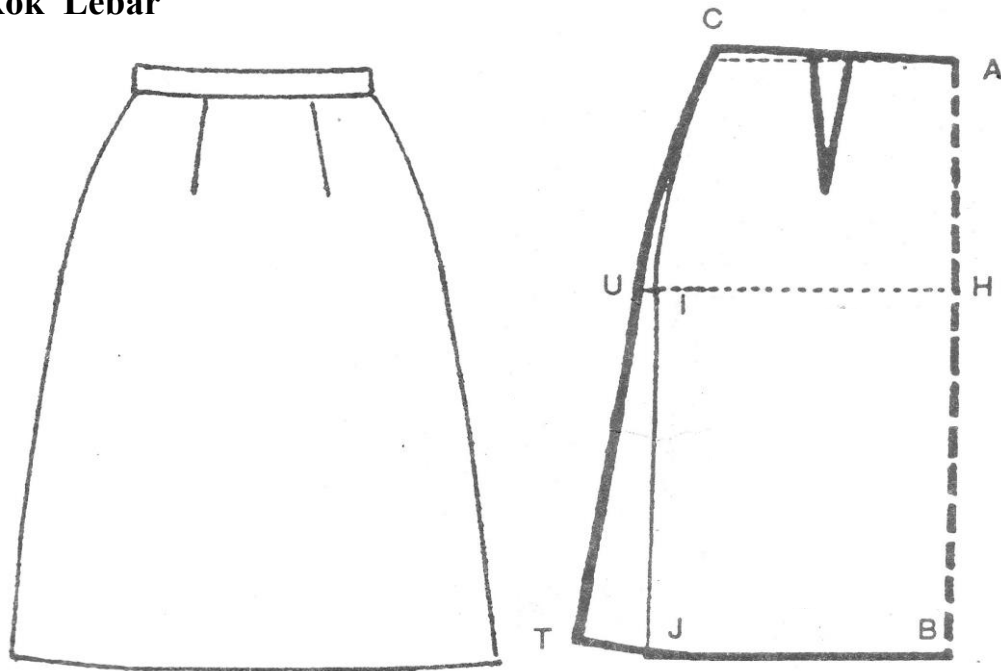
Rok pola dasar dikecilkan bawahnya.

J – T 4 cm, bisa kurang / lebih



Gambar 4.10 Rok Sempit

11. Rok Lebar



Gambar 4.11 Rok lebar

Keterangan:

Rok pola dasar dibesarkan bawahnya.

U – I = 1 cm

T – J = 5 cm, bisa ditambah / kurang

T – C = 54 cm, Panjang rok ditambah 1 cm. Tarik garis T – J

12. Rok Polos

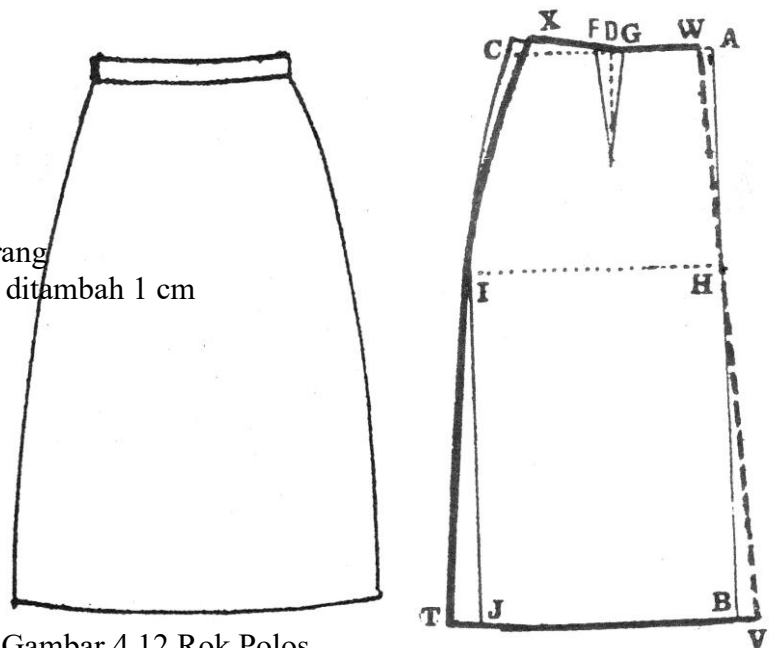
Keterangan

W – A = 1,5 cm

X – C = 1,5 cm

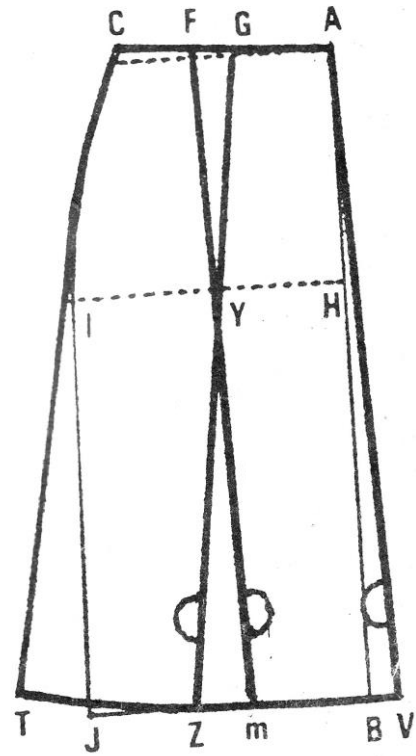
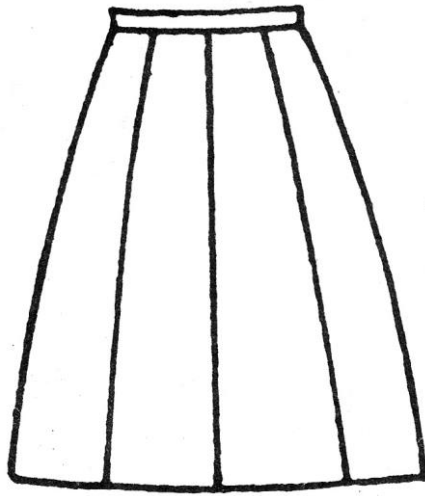
T – J = 1,5 cm, bisa lebih / kurang

T – X = 54 cm = panjang rok ditambah 1 cm



Gambar 4.12 Rok Polos

13. Rok Pias



Gambar 4.13 Rok Pias

Perhatikan gambar

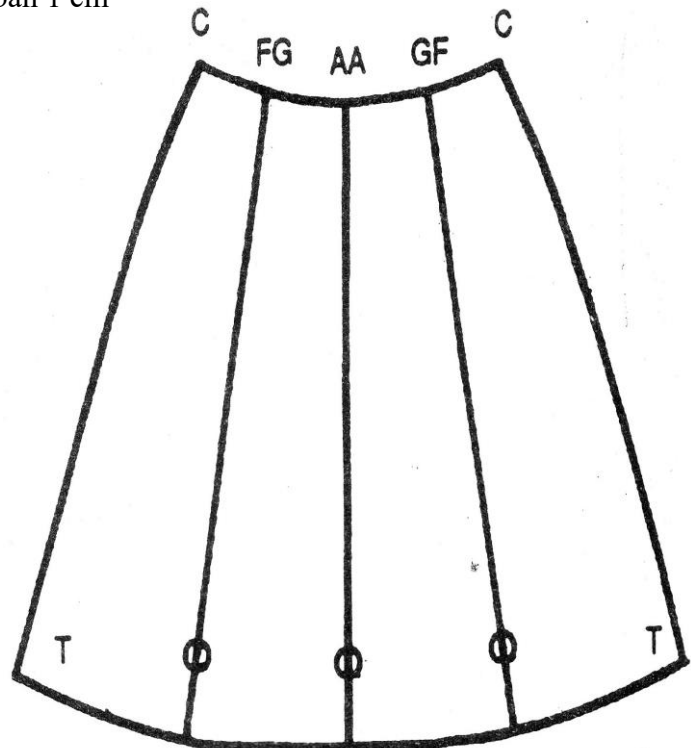
Buatlah pola dasar rok

B – V 2 cm

V – m 12 cm = A – F. Ukurlah dahulu A – F, baru dibuat garis V – m.

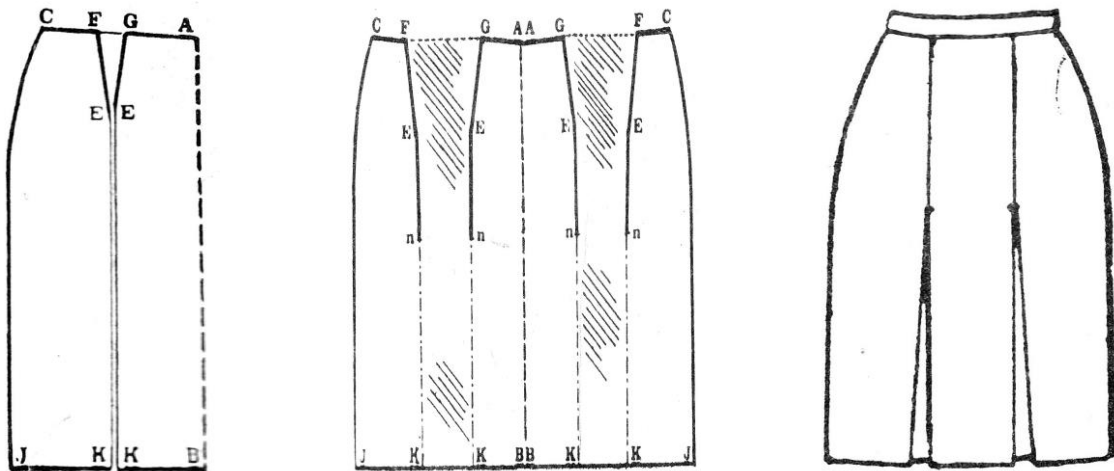
T – J 4 cm. garislah hingga C.

T – C 54 cm. Panjang rok ditambah 1 cm



14. Rok Lipit Hadap

- ✍ Buatlah pola rok dasar
- ✍ Gambar letak lipit dari ujung kupnat E hingga K

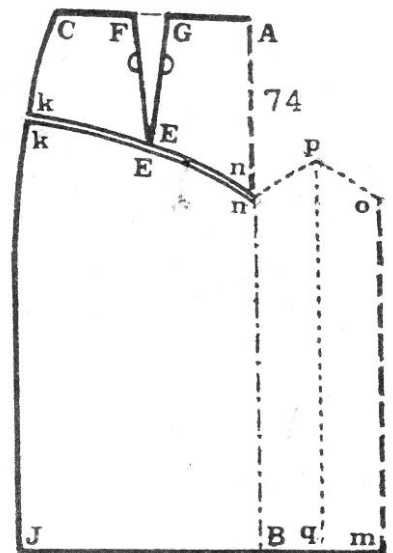


Gambar 4.14 Rok lipit hadap

- ✍ Pisahkan, antara C – F – E – K – J – C dan G – A – B – K – E – G
- ✍ E – K dibelah dua dan diregangkan.
E – E 10cm = K – K

15. Rok Pas Pinggul

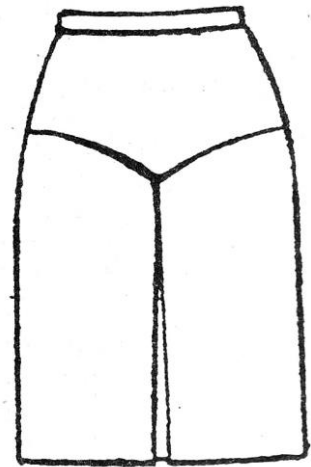
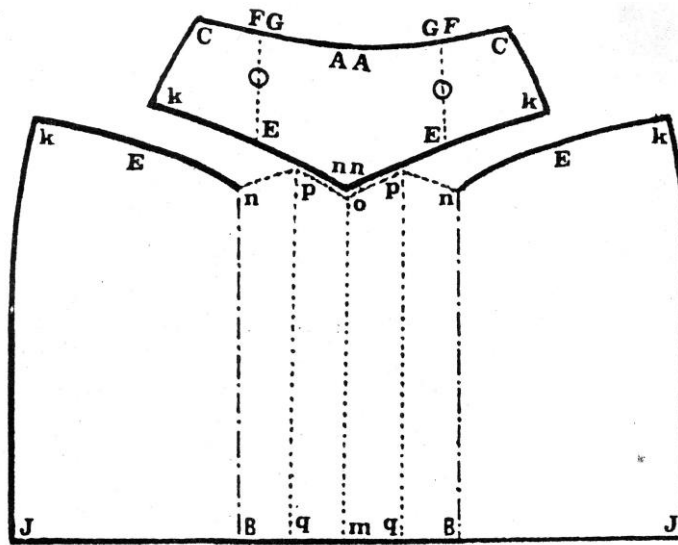
- ✍ Perhatikan gambar
- ✍ Buatlah pola rok dasar
- ✍ C – k = 11 cm, bisa lebih / kurang
- ✍ A – n = 16 cm, bisa lebih / kurang
- ✍ Kutip C – F – E – G – n – E – K – C, kemudian pisahkan
- ✍ Rapatkan kupnat F – G
- ✍ Garis tengah pola A – n
- ✍ Perhatikan gambar kutipan C – F – E – G – n – E – K – C yang sudah jadi.



Gambar 4.15 Rok Pas Pinggul

Membuat lipit hadap

$n - o = 12 \text{ cm} = n - P + P - o$, bisa lebih / kurang

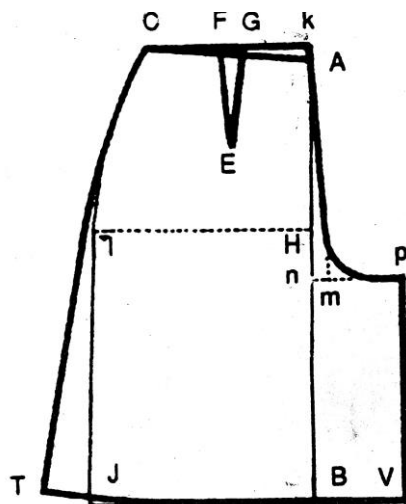


16. Rok celana

↳ Buatlah pola dasar rok

$T - J = 5 \text{ cm}$ = Melebarkan bagian lutut

$k - n = 28 \text{ cm}$ = tinggi duduk ditambah 2 cm



Gambar 4.16 Rok Celana

$n - P = B - V = \text{Lingkar pinggul dibagi } 8 \text{ cm}$

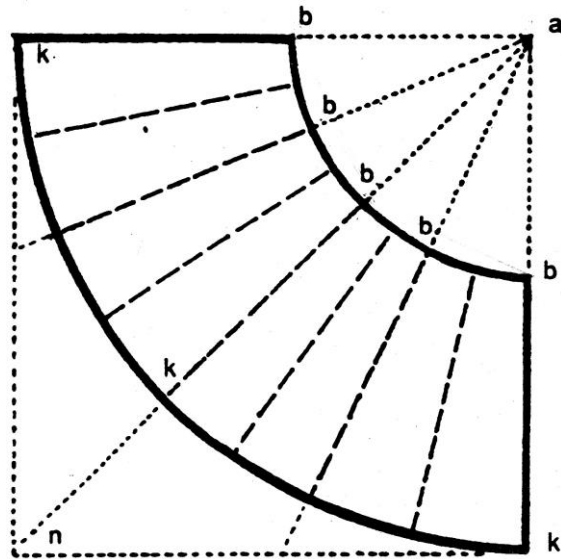
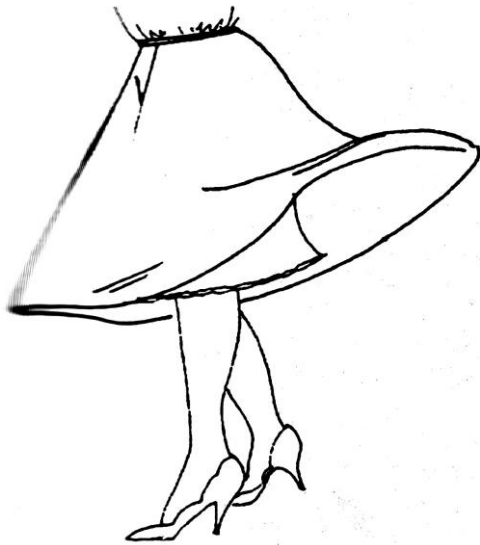
$n - m = \text{dibagi lima. Buatlah garis sampai titik A.}$

$k - A = 1 \text{ cm}$ = Menaikan pola

$k - A - P - V - B - C - F - G - k$ membentuk pola rok celana bagian belakang

$A - P - V - B - T - C - A$ membentuk pola rok celana bagian depan

17. Rok Lingkaran



Gambar 4.17 Rok Lingkaran

Buatlah pola pada bagian sudut kain :

a – b 43 cm = $\frac{1}{3}$ lingkaran, bagian pinggang dipotong 1 cm.

$$66 \text{ cm} : 3 = 22 \text{ cm} \times 2 = 44 - 1 = 43$$

b – k 51 cm = Panjang rok.



Cara membuat lapisan rok $\frac{1}{4}$ lingkaran dengan 8 kali dilipat

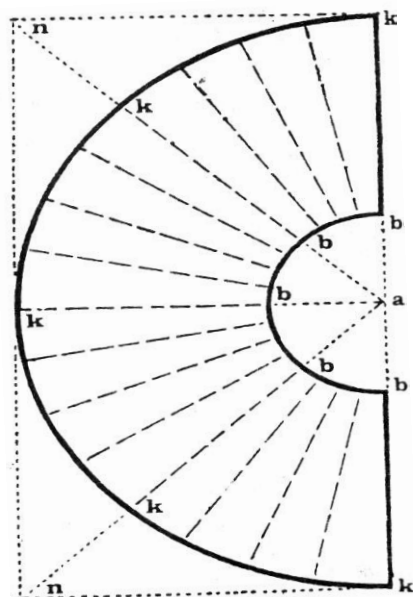
↳ Lipatlah garis garis a – b – n agar titik k dan k bersatu

↳ Lipatlah lagi menjadi 4, kemudian lipat lagi menjadi 8

$$a - b = 43 \text{ cm}$$

$$b - k = 51 \text{ cm}$$

18. Rok Klok ($\frac{1}{2}$ lingkaran)

Gambar 4.18 Rok Klok $\frac{1}{2}$ lingkaran

a – b 21 cm = $\frac{1}{3}$ lingkaran pinggang, dipotong 1 cm
 $66 \text{ cm} : 3 = 22 \text{ cm} - 1 \text{ cm} = 21 \text{ cm}$

b – K 51 cm = Panjang rok

✍ Buatlah pada bagian pinggir kain

Cara membuat rok $\frac{1}{2}$ lingkaran dengan 16 kali dilipat

✍ lipatlah a – b yang berada ditengah agar k menyatu dengan k

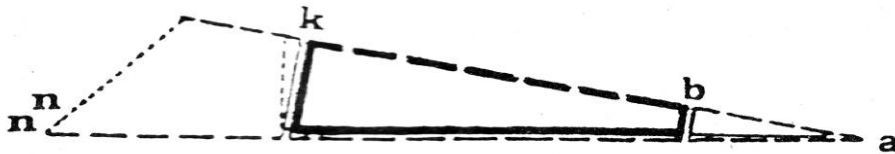
✍ Lipatlah garis a – b – b – k – n, dan lipat 2 lagi menjadi 8 .

✍ Lipat 2 lagi hingga menjadi 16 seperti pada gambar contoh dibawah ini

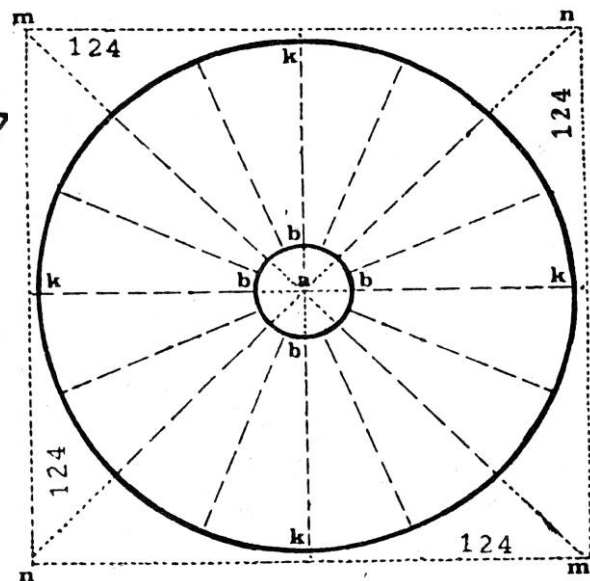
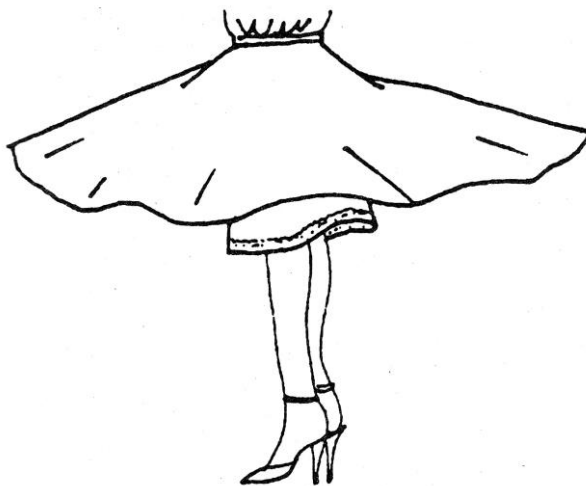
a – b 21 cm

b – k 51 cm

✍ Potonglah garis b, kemudian potong garis k seperti pada gambar.



19. Rok Satu Lingkaran (circle) atau Rok Klok Ganda (payung)



Gambar 4.19 Rok Satu lingkaran

✍ Buatlah lebar segi empat, dengan ukuran dua kali panjang rok ditambah $\frac{1}{3}$ lingkaran pinggang (lingkar pinggang dibagi tiga)

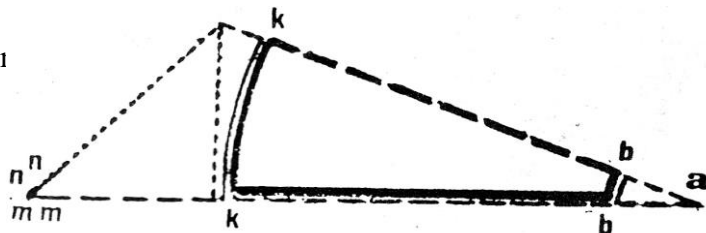
✍ Lipat garis m dan n

✍ Lipat lagi agar m – m bersatu dengan n – n dan seterusnya agar menjadi 16 lipatan

✍ A- b 10 cm = lingkaran pinggang dibagi enam, dikurangi 1
 $(66 \text{ cm} : 6 = 11 \text{ cm} - 1 \text{ cm} = 10 \text{ cm})$

✍ b – k 51 cm = panjang

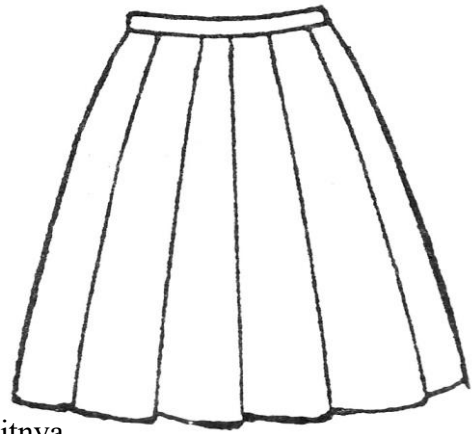
✍ Potonglah garis b



20. Rok Lipit Banyak

Model rok lipit banyak ,anatara lain

- ↳ Rok lipit pipih searah ke kiri
- ↳ Rok lipit pipih searah ke kanan
- ↳ Rok lipit bertolak belakang (lipit sungkup)
- ↳ Rok lipit berhadapan (lipit hadap)
- ↳ Rok lipit tidak sama besar
- ↳ Rok lipit ganda, dll

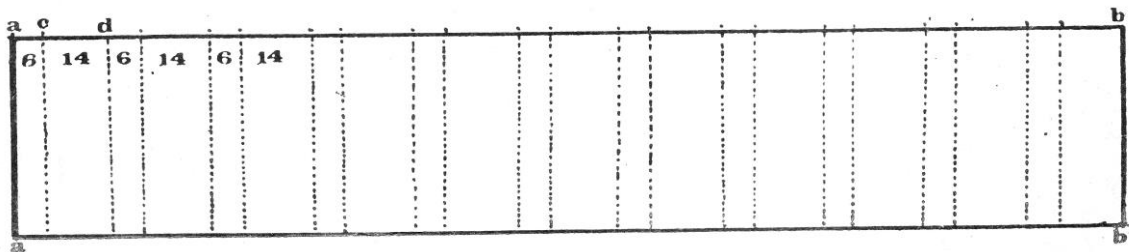


Cara merancang bahan rok lipit, model 6 cm jarak lipitnya

Gambar 4.20 Rok Lipit Banyak

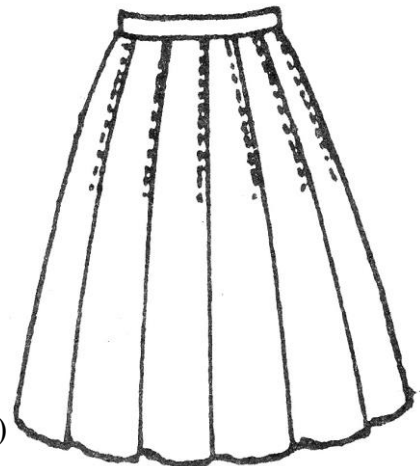
Lebar kain	220	cm
Dikurangi pinggang	66	cm : 6 = 11 lipit
Sisa kain	154	cm : 11 lipit = 14 cm isi lipitnya

- a – b 220cm = Lebar kain
- a – c 6 cm = jarak lipit (11 lipit)
- c – d 14 cm = isi lipit (11 lipit)
- a – a 51 cm = b – b = Panjang rok



21. Rok Lipit Tindas

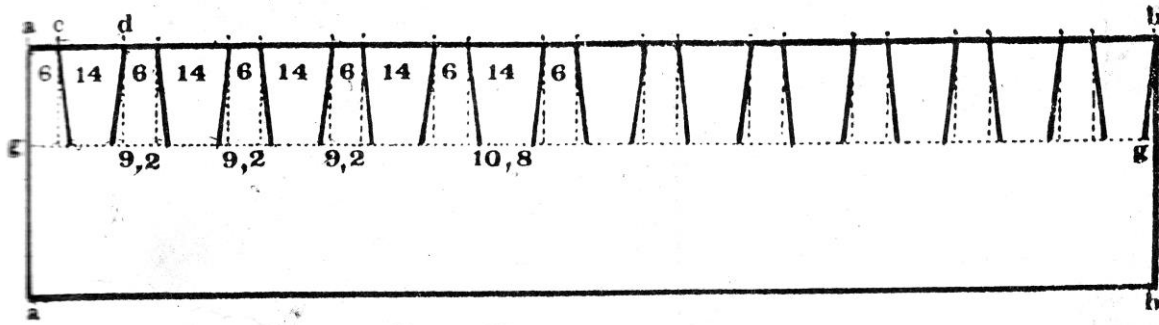
- a – b 220 cm = Lebar kain
- a – c 6 cm = Jarak lipit (11 lipit)
- c – d 14 cm = Isi lipit (11 lipit)
- a – a 51 cm = b – b = Panjang rok
- a – g 20 cm = b – g = Pinggul bawah
- garislah titik – titik lipit sampai digaris g – g
- Karena batas lipit terletak pada garis g – g, gunakanlah ukuran pinggul ditambah 8 cm (94 cm + 8 cm = 102 cm)



Gambar 4.21 Rok Lipit Tindas

Pinggang	66 cm
Lebih	36 cm : 11 = 3,2

- Maka lipit 6 cm pada garis g – g ditambah 3,2 cm (1,6 ke kiri dan 1,6 ke kanan),atau menjadi 9,2 cm.
- Isi lipit 14 cm pada garis g – g menjadi kecil (10,8 cm).



22. Rok Bersusun Tiga

Panjang rok = 60 cm

a - b 3 cm = lebar ban

Rumus :

h - g = panjang rok : 5

= 60 : 5

= 12

k - m = h - g x 1,5

= 12 x 1,5

= 18

n - o = k - m x 1,5

= 18 x 1,5

= 27

Keterangan :

a - b 3 cm

h - g 12 cm

k - m 18 cm

n - o 27 cm

60 cm (panjang rok)



Gambar 4.22 Rok Bersusun Tiga

Lingkar pinggang

a - a 64 cm

h - h = a - a x 1,5

= 64 x 1,5

= 96

k - k = h - h x 1,5

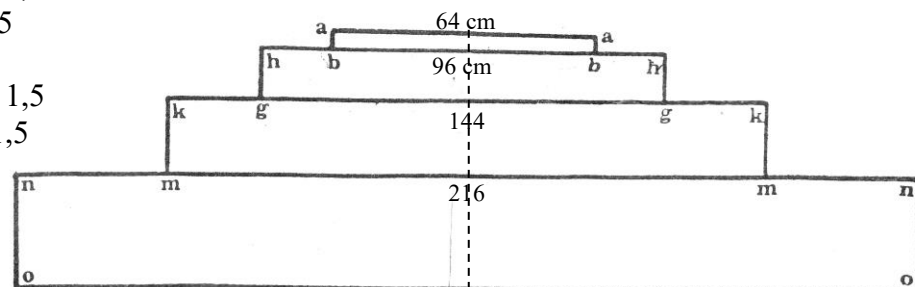
= 96 x 1,5

= 144

n - n = k - k x 1,5

= 144 x 1,5

= 216



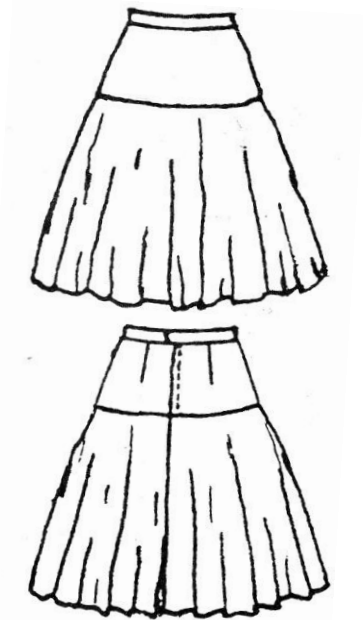
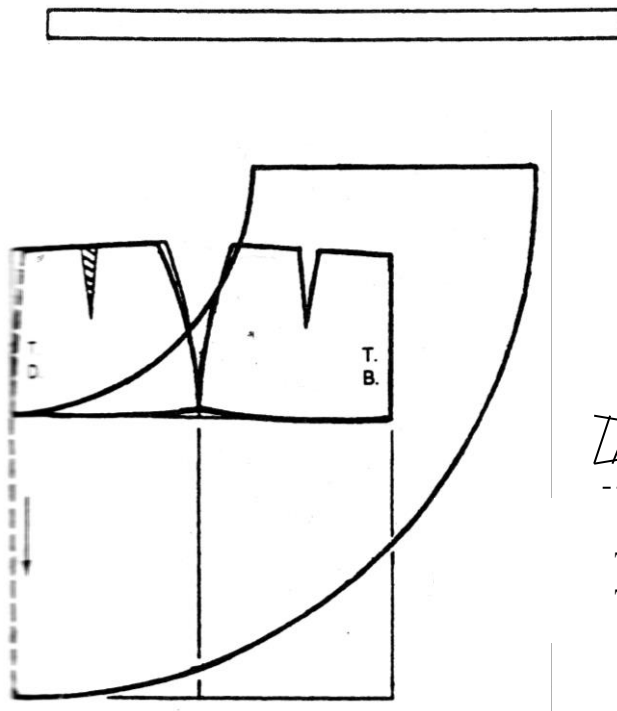
BAB V

MENGUBAH POLA DASAR DAN MERANCANG BAHAN

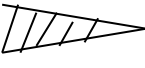
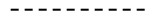
A. Rok Pas Pinggul

Model:

- ↪ Pas pingul
- ↪ Pas pingul depan atas tidak pakai kupnat
- ↪ Pas pingul belakang berkupnat
- ↪ Rislrtng belakang
- ↪ Bagian bawah berbentuk rok $\frac{1}{2}$ lingkaran



Gambar 5.1 Rok Pas Pinggul

-  : Kupnat tidak dipakai
-  : Letakan pada lipatan kain (dilipat dua)
- T.D : Tengah depan
- T.B : Tengah belakang
-  : Panjang kain

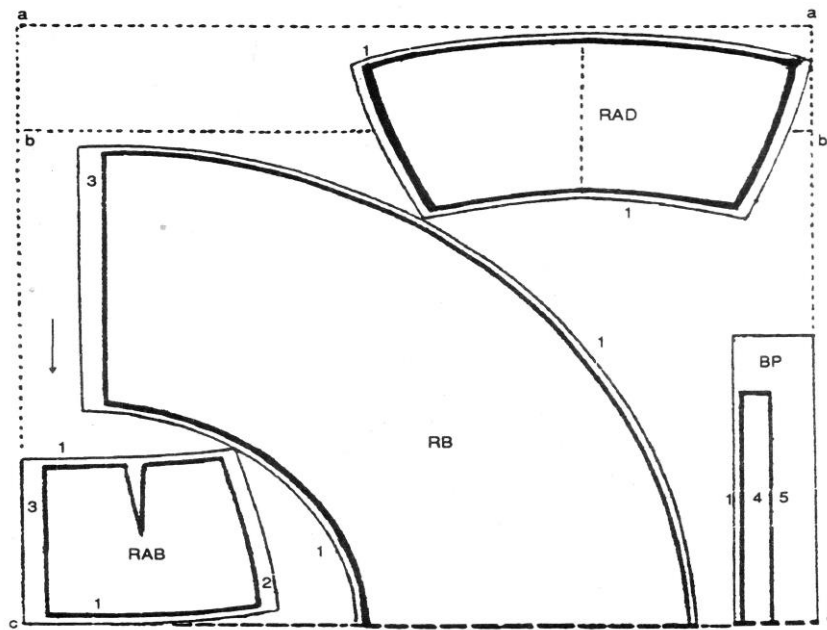
- ↪ Buatlah rok suai (pola dasar), pola depan sama denga pola belakang
- ↪ Ukuran memakai ukuran sendiri

Cara merancang bahan

RAD = Rok atas depan, lebar kampuh 1cm dan 2 cm

RB = Rok bawah, lebar kampuh 1 cm dan 3 cm

RAB = lebar ban pinggang 4 cm, lebar untuk lapisan 5 cm, angka 1 – 2 – 3 pada gambar rancangan bahan adalah lebar kampuh.



Banyak bahan

$a - a = 90 \text{ cm} = \text{Lebar bahan}$

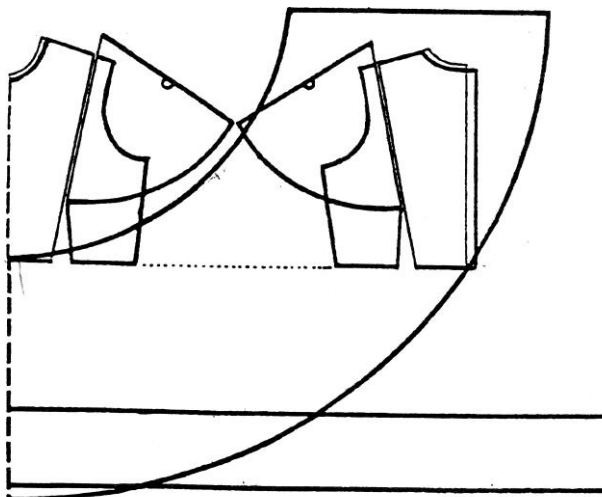
$a - c = \text{diteruskan ke } c - b = 150 \text{ cm} = \text{Panjang bahan.}$

B. Model Gaun Terusan

Model :

- ↳ Pas pinggang, berikat pinggang berpita dibelakang
- ↳ Leher bundar agak longgar
- ↳ Lengan model sayap, berkerut
- ↳ Rok setengah lingkaran, berkerut

Cara menggambar pola :



Gambar 5.2 Model Gaun Terusan

Cara merancang bahan

BPI = Ban pita ikat

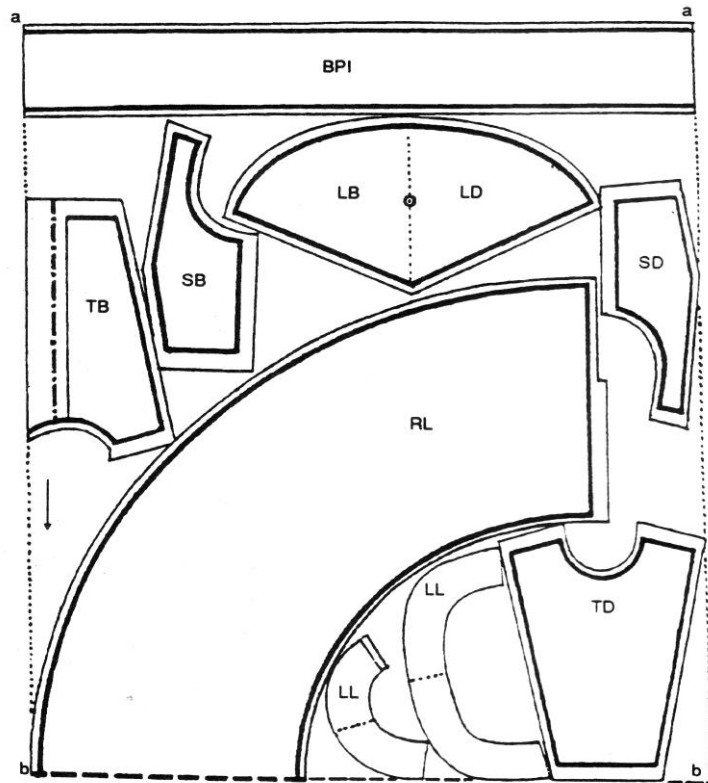
LB = Lengan belakang

Banyak bahan :

$a - a = 90 \text{ cm} = \text{Lebar bahan}$

$a - b = 115 \text{ cm} \times 2 = 230 \text{ cm} = \text{Pajang bahan}$

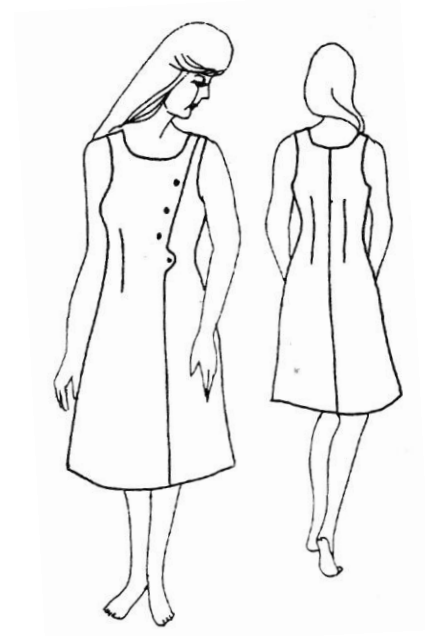
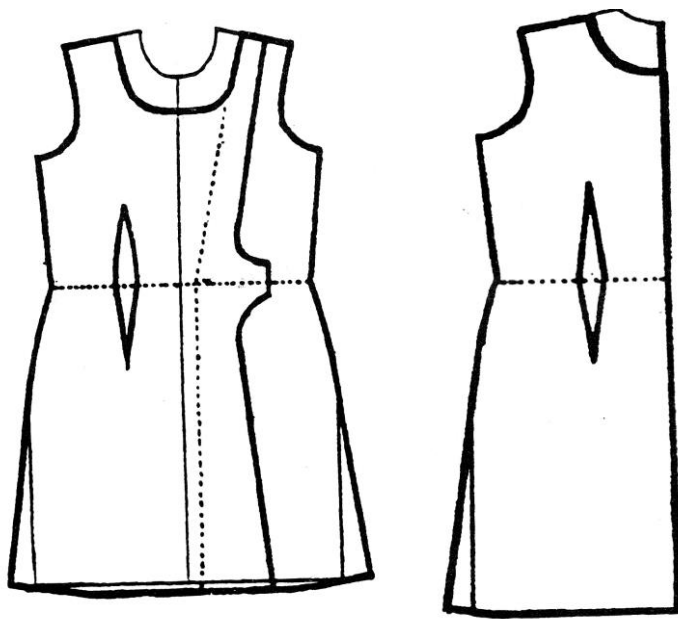
- TB** = Tengah belakang
SD = Sisi depan
LL = Lapisan lengan
RL = Rok lingkaran
LD = Lengan depan
SB = Sisi belakang
TD = Tengah depan
LL = Lapisan leher



C. Model Gaun Terusan Dengan Leher Bundar persegi

Model :

- ↗ Terusan, bagian bawah melebar
- ↗ Leher bundar persegi
- ↗ Tanpa lengan
- ↗ Terbuka depan bagian atas, dengan 4 kancing.



Gambar 5.3 Gaun Terusan Dengan Leher Bundar Persegi

Cara merancang bahan :

BB = Badan belakang

LL = Lapisan lengan

LKLL = Lapisan kancing, leher dan lengan

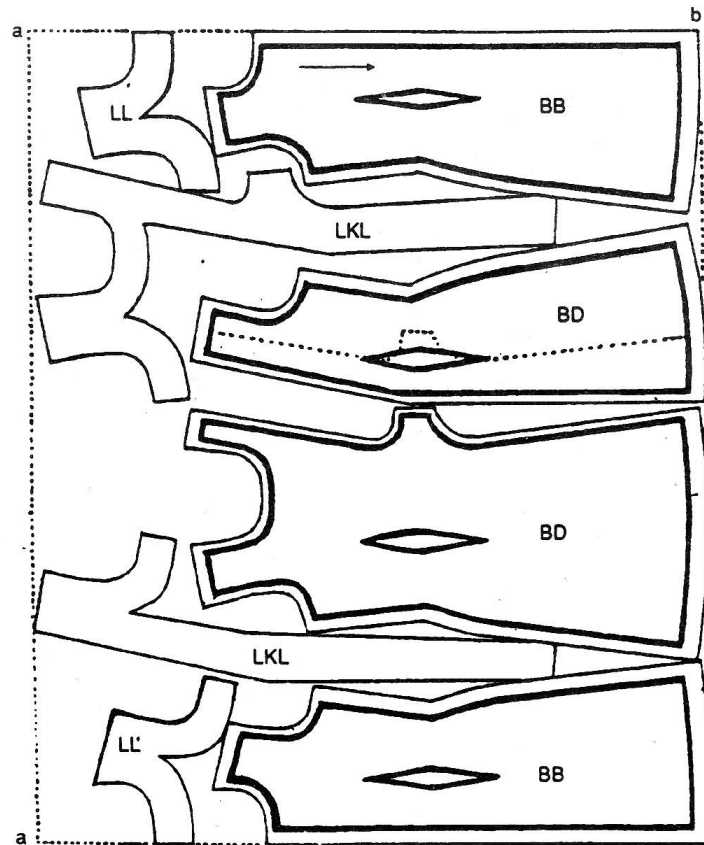
BD = Badan depan

LKL = Lapisan kancing dan lengan

Banyak bahan

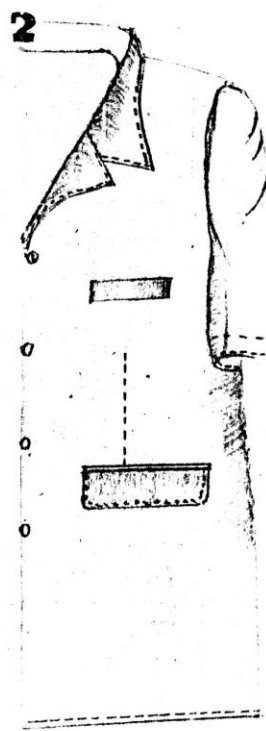
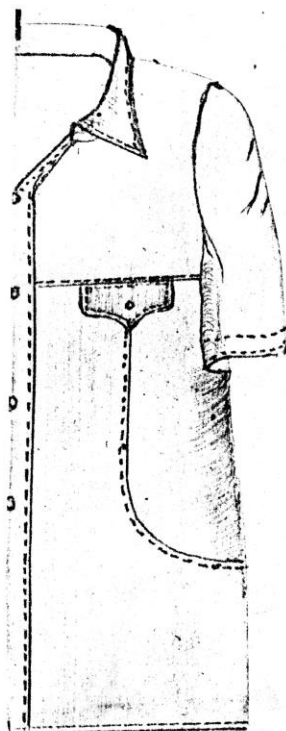
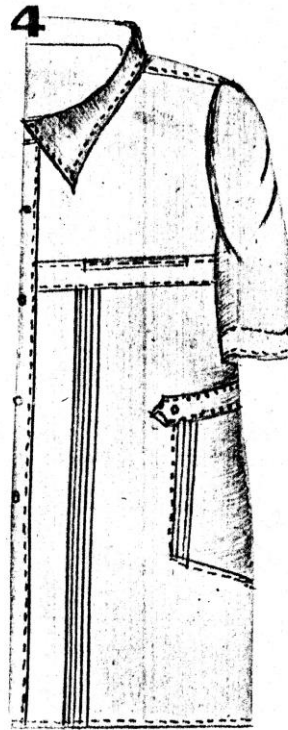
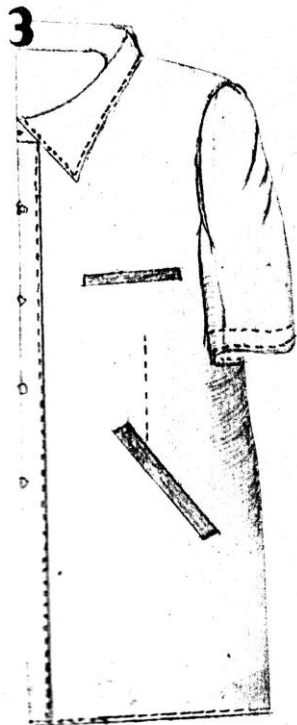
a – b 125 cm = Panjang bahan

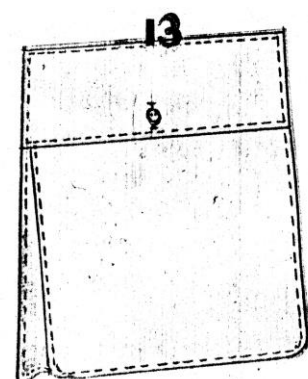
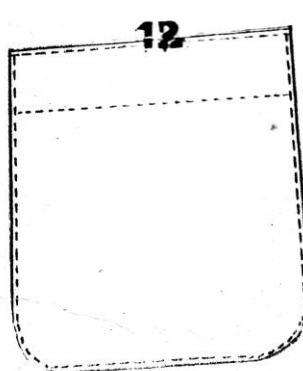
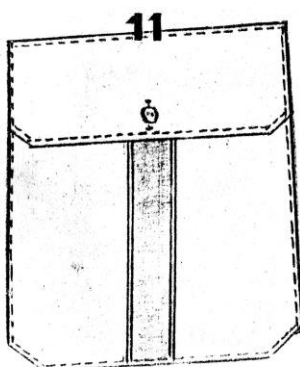
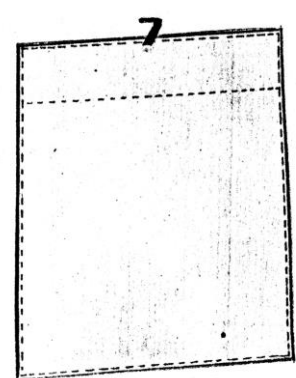
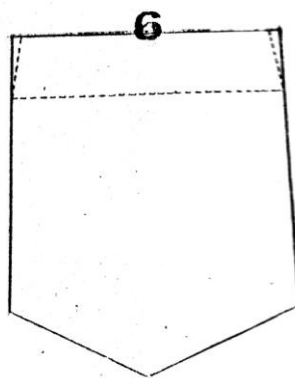
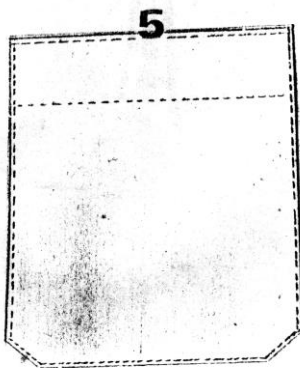
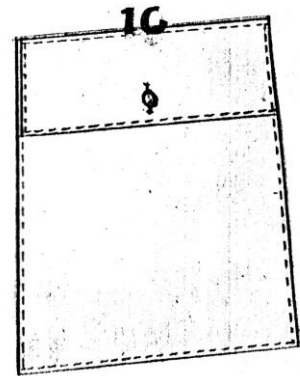
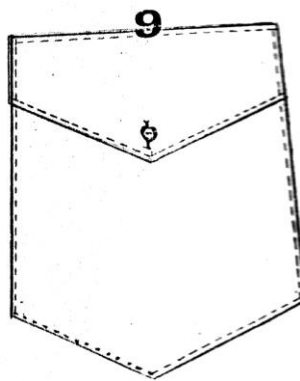
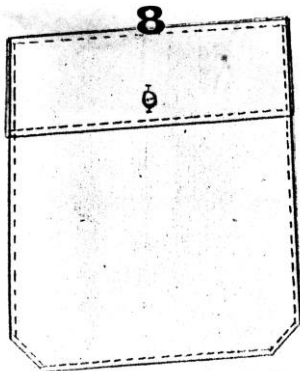
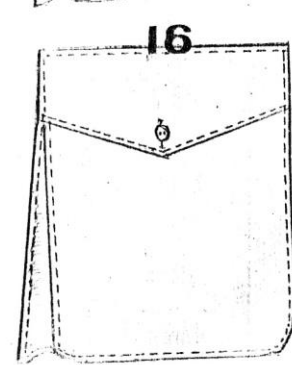
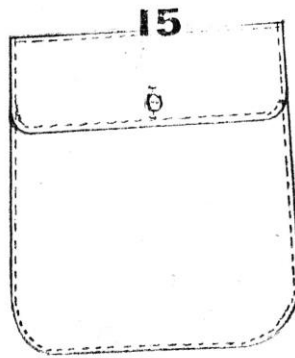
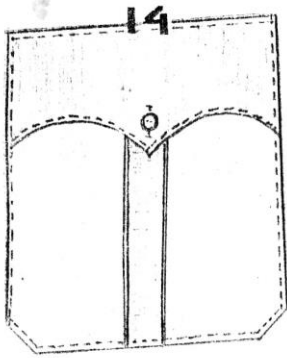
a – a 150 cm = Lebar bahan

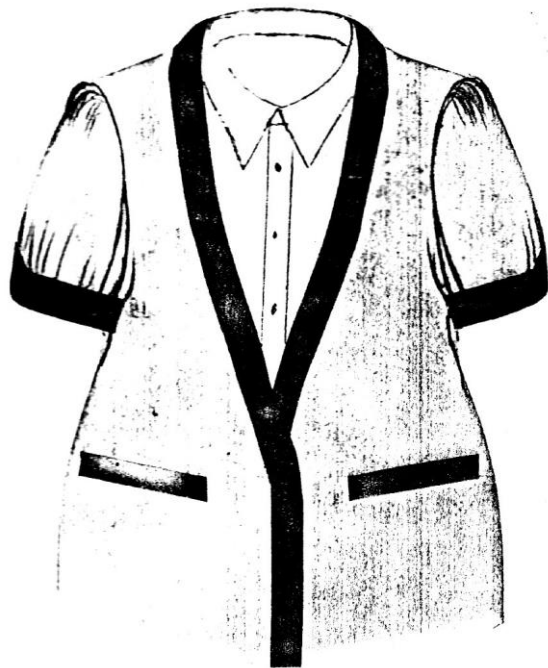
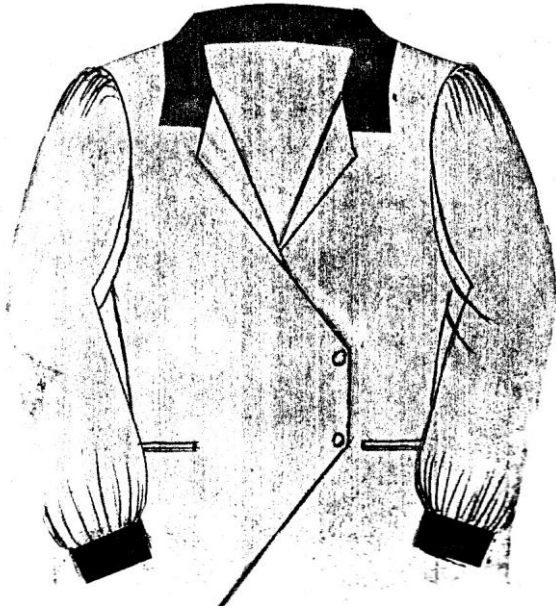


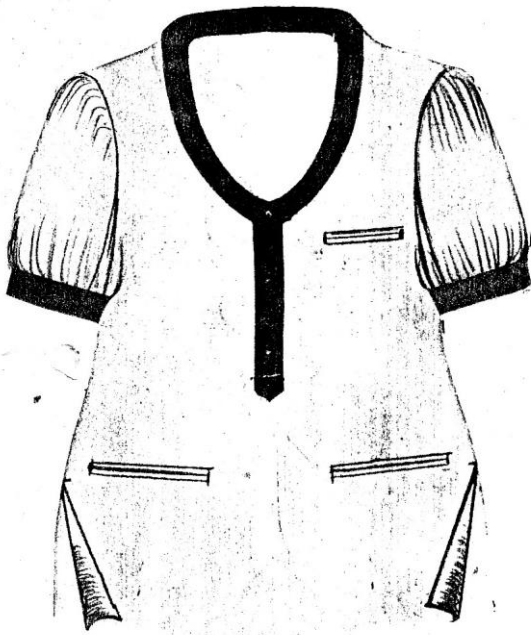
BAB VI

ANEKA MODEL SAKU BAJU

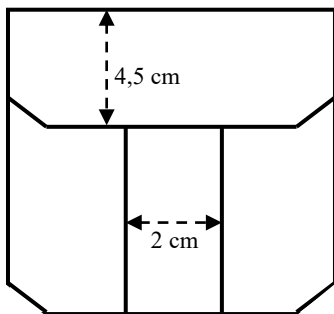






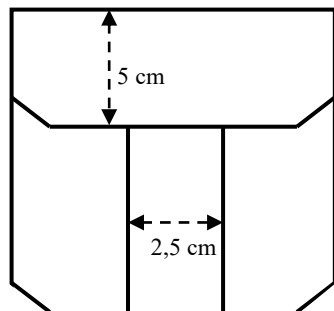


A. Membuat Kantong Dinas



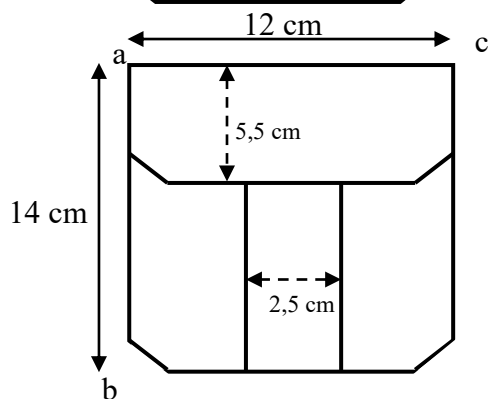
Lebar
Panjang

= 9 – 10 cm
= 11 – 12 cm



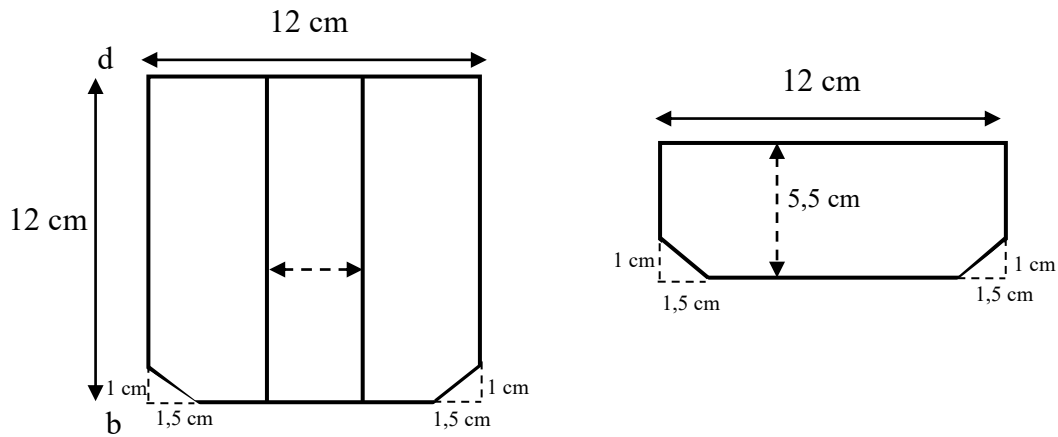
Lebar
Panjang

= 11 – 12 cm
= 13 – 14 cm



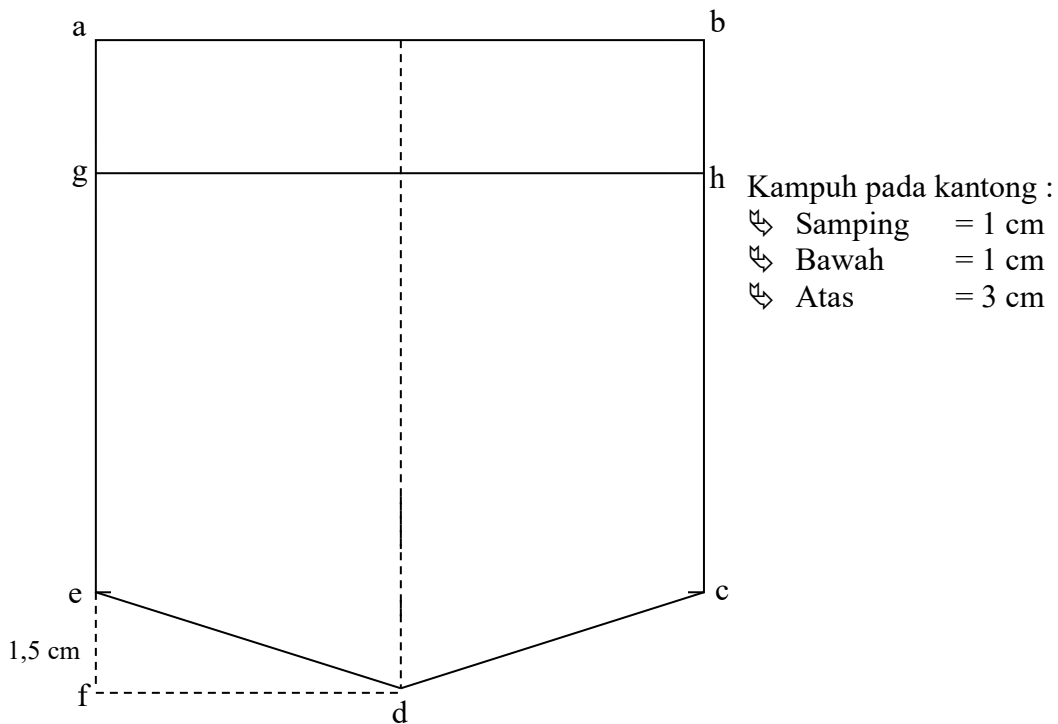
Lebar
Panjang

= 12 – 13 cm
= 14 – 15 cm



Gambar 6.1 Kantong Dinas

B. Model kantong bentuk segitiga



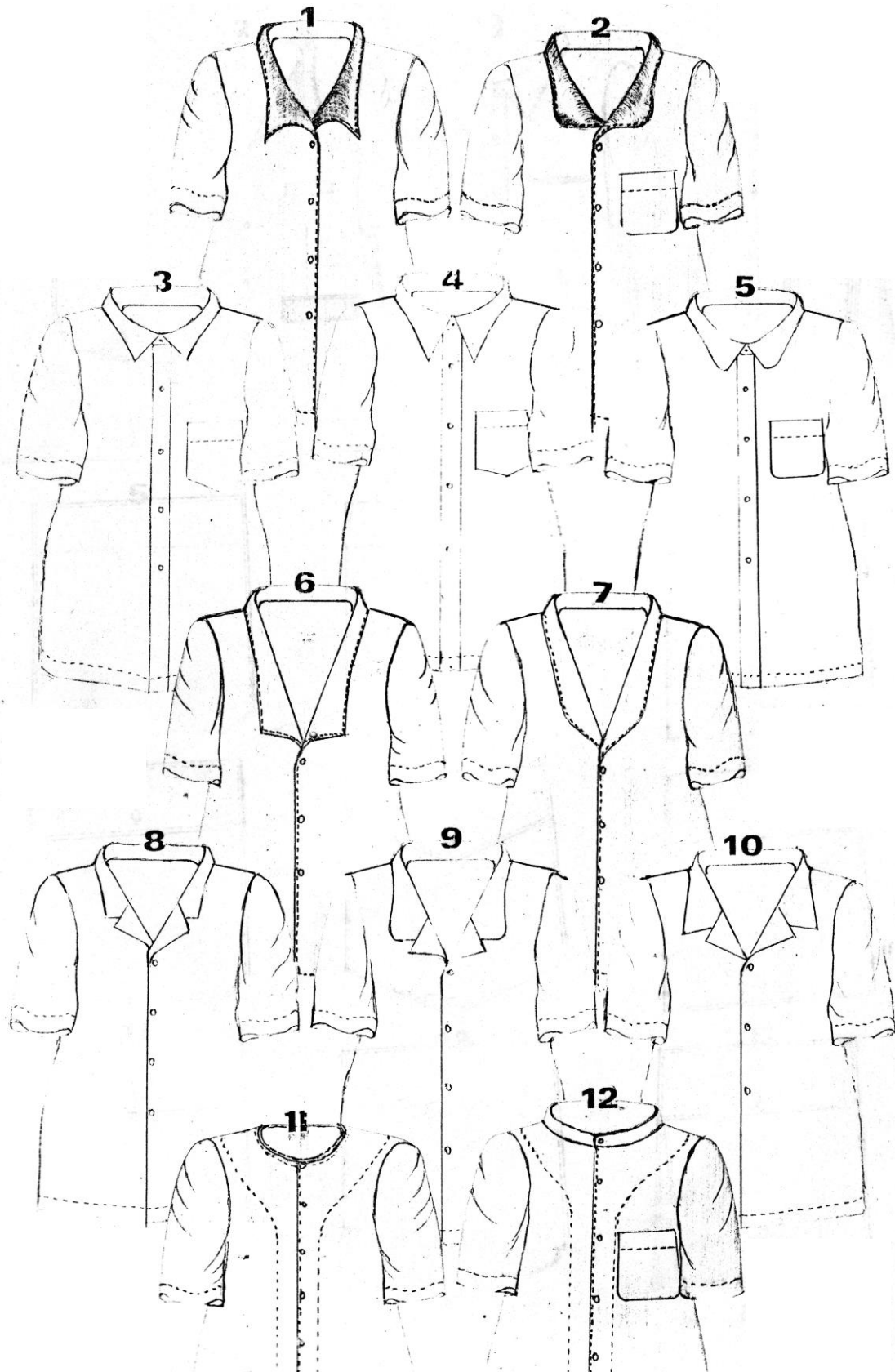
Gambar 6.2 Kantong Bentuk Segitiga

Keterangan :

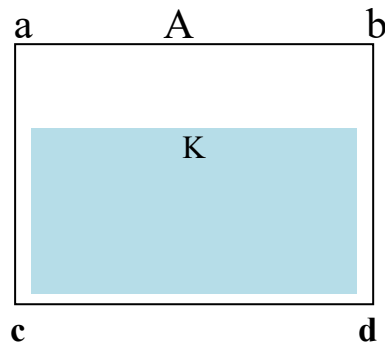
1. Lebar = 9 cm
Panjang = 10,5 cm
2. Lebar = 10 cm
Panjang = 11,5 cm
3. Lebar = 11 cm
Panjang = 12,5 cm

BAB VII

MODEL KERAH

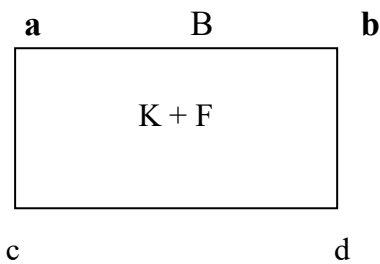


Cara Membuat Kantong Tutup



A = alas kain untuk bobokan
 $ab = 50 \text{ cm}$
 $ac = 30 \text{ cm}$

jumlah 1 lembar



B = tutup kantong yang terdiri dari kain dan fislin

a. Kain $ab = 16 \text{ cm}$

$ac = 8 \text{ cm}$

jumlah 2 lembar

b. Fislin $ab = 14 \text{ cm}$

$ac = 5,5 \text{ cm}$

jumlah 1 lembar

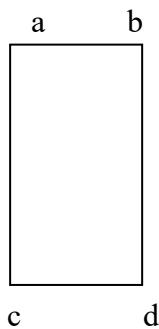


KAIN + FISLIN FUL

C = variasi tutup kantong yang terdiri dari kain dan fislin /

$ab = 16 \text{ cm}$

$ac = 8 \text{ cm}$



D = kain untuk kantong

$Ab = 18 \text{ cm}$

$Ac = 25 \text{ cm}$

Jumlah 2 lembar

BIODATA PENULIS



Apt. Eko Hidayaturrohman K. M.Farm. Lahir dan besar di Kota Banyumas, menempuh pendidikan di bidang kefarmasian di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Setelah menyelesaikan studi sarjana (S1) dan profesi apoteker, beliau melanjutkan studi magister (S2) di Universitas Setia Budi.

Selama masa studinya, beliau aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan serta mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui berbagai kegiatan bisnis untuk membentuk karakter dan kemampuan manajerial. Beliau juga memiliki pengalaman magang di industri farmasi nasional, Etercon Pharma, yang memperkaya wawasan dan keterampilannya di bidang industri farmasi.

Sejak tahun 2017, beliau bergabung sebagai dosen di STIKes Ibnu Sina Ajibarang. Awalnya berstatus dengan Nomor Urut Pendidik (NUP), kemudian diangkat sebagai dosen tetap dan menjabat sebagai Ketua Program Studi D3 Analis Farmasi dan Makanan. Pada tahun 2021, beliau dipercaya sebagai Wakil Ketua III bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

Dalam bidang tatabusana (*Fashion*), Eko Hidayaturrohman mengawali karir sebagai sekretaris LKP Fan College tahun 2013 dan wirausaha kebutuhan peralatan tatabusana, kemudian beliau menjadi salah satu pemilik di CV. Fan Jaya Kusuma Garment pada tahun 2020, dengan pengalaman wirausaha di bidang tatabusana beliau mengembangkan Skill individual sebagai instruktur tatabusana di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Fan College dengan harapan dapat terus berkarya, inovatif, berkontribusi dan bermanfaat untuk lingkungan khususnya di Indonesia.



Mohammad Sofani lahir di Brebes pada 7 Juli 1967. Beliau menetap di Desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pendidikan terakhirnya ditempuh di SMA Swasta Muhammadiyah Bumiayu. Sejak lama, beliau memiliki minat dan keahlian di bidang Tata Busana, yang kemudian membawanya berkarier sebagai Instruktur Induk di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bina Karya.

Sebagai instruktur yang berdedikasi, Mohammad Sofani aktif dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan peserta didik, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menjahit dan desain busana. Dengan pengalaman panjang di dunia pendidikan nonformal, beliau terus berupaya memberikan kontribusi nyata dalam mencetak sumber daya manusia yang terampil dan mandiri di bidang tata busana.

MENJAHIT

PAKAIAN WANITA DAN ANAK

Menjahit memungkinkan individu untuk memiliki pakaian yang sesuai dengan selera dan gaya pribadi, karena kebutuhan akan busana sangat mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Menjahit saat ini juga dikenal sebagai kegiatan yang bermanfaat untuk kesehatan mental karena sifatnya yang meditatif, membantu mengurangi stres dan kecemasan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas.

Di masa kini, kemampuan menjahit memungkinkan individu untuk secara mandiri memperbaiki pakaian atau bahkan membuat pakaian sendiri, mengurangi ketergantungan pada orang lain. Menjahit mendorong seseorang untuk lebih kreatif dan dinamis dengan ide-ide baru untuk desain pakaian dan sentuhan yang unik. Menjahit telah lama menjadi sumber mata pencaharian, di mana para penjahit (terutama perempuan) memainkan peran penting dalam perekonomian keluarga, seperti yang terlihat dari sejarah penjahit pribumi pada masa kolonial.

Kursus menjahit menjadi solusi untuk mendapatkan pakaian yang unik, tidak pasaran, dan personal, serta dapat menciptakan barang lain seperti lenan rumah tangga. Kemampuan menjahit memungkinkan seseorang untuk memperbaiki dan memodifikasi pakaian sendiri, sehingga mengurangi kebutuhan untuk membeli yang baru dan menghemat biaya.

Penulis:

Apt. Eko hidayaturrohman K.,M Farm
Direktur LKP FAN COLLEGE

Mohammad Sofani
Direktur LKP BINA KARYA

TINGKAT DASAR